KEPUTUSAN MELANJUTKAN SEKOLAH PADA SISWA SD :ANALISIS PENGARUH ILMU AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ORANG TUA (STUDI KASUS SD N SUTOPATI 5, KEC. KAJORAN, KAB. MAGELANG, JAWA TENGAH)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Nur Setiawan

20422156

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

KEPUTUSAN MELANJUTKAN SEKOLAH PADA SISWA SD :ANALISIS PENGARUH ILMU AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ORANG TUA (STUDI KASUS SD N SUTOPATI 5, KEC. KAJORAN, KAB. MAGELANG, JAWA TENGAH)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Nur Setiawan

20422156

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Nur Setiawan
NIM	: 20422156
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Keputusan Melanjutkan Sekolah pada Siswa Sd :Analisis Pengaruh Ilmu Agama Islam dan Pendidikan Orang Tua (Studi Kasus Sd N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah)

Dengan ini saya yang bertandatangan diatas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Yang bertandatangan,



Muhammad Nur Setiawan

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

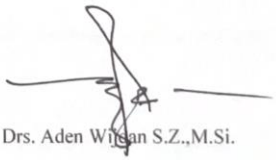
Nama : Muhammad Nur Setiawan

Nomor Mahasiswa : 20422156

Judul Skripsi : Keputusan Melanjutkan Sekolah pada Siswa Sd :Analisis Pengaruh Ilmu Agama Islam dan Pendidikan Orang Tua (Studi Kasus Sd N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah)

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Februari 2025
Dosen pembimbing,



Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si.

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta 11 Sya'ban 1446 H
7 Januari 2025

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 683/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 2 April 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Muhammad Nur Setiawan
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422156

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Keputusan Melanjutkan Sekolah pada Siswa Sd :Analisis Pengaruh Ilmu Agama Islam dan Pendidikan Orang Tua (Studi Kasus Sd N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Waalaikumussalam Wr. Wb.

Dosen pembimbing,

Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	6 Februari 2025
Judul Tugas Akhir	:	Keputusan Melanjutkan Sekolah pada Siswa SD :Analisis Pengaruh Ilmu Agama Islam dan Pendidikan Orang Tua (Studi Kasus SD N 5 Sutopati, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah)
Disusun oleh	:	MUHAMMAD NUR SETIAWAN
Nomor Mahasiswa	:	20422156

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 6 Februari 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

MOTTO

“Bukan sekadar angka dan kata, ini adalah cerita yang dibangun dengan data Doa”

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Persembahan ini adalah bait-bait dari perjuangan yang tak tertulis, untuk mereka yang diam-diam menjadi kekuatan dan doa di setiap langkah."

ABSTRAK

KEPUTUSAN MELANJUTKAN SEKOLAH PADA SISWA SD :ANALISIS PENGARUH ILMU AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ORANG TUA (STUDI KASUS SD N SUTOPATI 5,KEC. KAJORAN, KAB. MAGELANG, JAWA TENGAH)

Oleh:
Muhammad Nur Setiawan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa di SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, yaitu tingginya angka anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan. Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi hal ini yaitu motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan menyebabkan banyak anak usia sekolah menghabiskan waktu di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung, dengan tujuan membantu pekerjaan orang tua di ladang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan sekolah lanjutan atau tidak, dari segi pemahaman ilmu agama, faktor pendidikan orang tua. Studi kasus dilakukan di SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah. Untuk populasinya adalah seluruh siswa kelas 6 SD Negeri Sutopati 5, dengan pengambilan sampel yaitu total sampling dikarenakan jumlah responden di bawah 100 dengan populasi dari Angkatan 2021-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert sebagai alat ukur penilaian, teknik analisis data menggunakan statistik sederhana yang menyajikan prosentase .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pemahaman agama anak memiliki peran signifikan dalam keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan. Anak dari orang tua berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan sekolah, sementara pemahaman agama yang baik (nilai di atas KKM) juga menjadi faktor pendorong. Selain itu, ditemukan tren peningkatan partisipasi pendidikan pada anak dari kelompok tersebut pada tahun 2023. Meskipun demikian, faktor lain seperti kondisi ekonomi, akses pendidikan, dan dukungan keluarga tetap penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan di masa depan.

Kata kunci : *sekolah umum, pesantren, ilmu agama islam, pendidikan orang tua*

ABSTRACT

THE DECISION TO CONTINUE SCHOOLING AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS: AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION AND PARENTAL EDUCATION (A CASE STUDY AT SD N 5 SUTOPATI, KAJORAN DISTRICT, MAGELANG REGENCY, CENTRAL JAVA)

by:

Muhammad Nur Setiawan

This research is motivated by the issues faced by students at SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, namely the high number of school-aged children who do not continue their education. Several main factors underlying this issue include low motivation to pursue further education, causing many school-aged children to spend their time outside school during class hours to help their parents with work in the fields.

This research aims to analyze the factors influencing students' decisions to continue to further education or not, focusing on religious knowledge comprehension and parental education factors. The case study was conducted at SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, Central Java. The population consists of all 6th-grade students at SD N Sutopati 5, with total sampling employed due to the number of respondents being below 100, covering the cohorts from 2021 to 2023. Data collection techniques involve questionnaires with a Likert scale as the measurement tool, and data analysis employs simple statistics to present percentages..

The research results indicate that parental education levels and children's understanding of religion play a significant role in their decision to continue education. Children with more educated parents are more likely to pursue further education, while a strong understanding of religion (scores above the minimum passing grade) also serves as a driving factor. Additionally, an upward trend in educational participation among these groups was observed in 2023. However, other factors such as economic conditions, access to education, and family support remain crucial to improving education participation rates in the future.

Keyword : *Public Schools, Islamic Boarding Schools, Religious Knowledge, Parental Education,*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan Sukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang memberikan rezeki dan solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, dengan izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Keputusan Siswa Dalam Melanjutkan Sekolah Umum Atau Pesantren Ditinjau Dari Pemahaman Ilmu Agama Dan Faktor Pendidikan Orang Tua Studi Kasus : SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah". Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam yang selalu menjadi teladan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program sarjana (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah sepantasnya penulis dengan hormat mengucapkan banyak terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada:

1. Bapak Fathul Wahid Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, Selaku Dekan Faklutas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada Ibu dan Bapak dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., semoga Allah selalu memberikan kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.
9. Seluruh staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengurus selama masa perkuliahan.
10. Kedua Orang tua , Bapak Zairuddin dan Ibu Fajriyah, kakak saya Nurul Khikmah serta seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan

dukungan, nasehat, dan do'a yang tiada henti-hentinya yang telah memberikan dukungan, mendoakan, dan selalu memberikan semangat kepada penulis

11. Suci dwi Arti yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
12. Teman teman seperjuangan dari kompleks 4 maupun dari organisasi luar yang senantiasa memberikan semangat dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepala sekolah, guru-guru ,seluruh siswa dan wali murid kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Sutopati 5 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dan menjadi responden penelitian.

Jazakumullah khairul jaza, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta hidayah-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin

Yogyakarta, 10 Februari 2025
Yang bertandatangan,



Muhammad Nur Setiawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN vi

MOTTO viiii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR TABEL xvii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II 9

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9

A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 16
1. Kajian Teori 16
2. Kerangka Berpikir 29

BAB III 37

METODE PENELITIAN **37**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 37
B. Subjek dan Objek Penelitian 38
C. Tempat atau Lokasi Penelitian 39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 40
E. Populasi Penelitian 42
F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Uji Validitas 44
H. Teknik Analisis Data 45

BAB IV **46**

HASIL DAN PEMBAHASAN **46**

A. Hasil Penelitian 46
1. Gambaran Umum Tempat penelitian 46
2. Identitas Sekolah 46
3. Visi, Misi dan Tujuan 47
4. Guru SD Negeri Sutopati 5 48
5. Deskripsi Pelaksanaan Penlitian 48
6. Deskripsi Data Penelitian 49

B. Hasil Penelitian 53
1. Uji Validitas 53
2. Analisis Data 60

BAB V **76**

KESIMPULAN **76**

A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA **80**

LAMPIRAN **84**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi SD Negeri Sutopati 5..... 39

DAFTAR TABEL

.

Tabel 4. 1 Data Siswa Tahun 2023 47

Tabel 4. 2 Data Siswa Tahun 2022 48

Tabel 4. 3 Data Siswa Tahun 2021 49

Tabel 4. 4 Validasi Data Siswa Tahun 2023 54

Tabel 4. 5 Validasi Data Siswa Tahun 2022 55

Tabel 4. 6 Validasi Data Siswa Tahun 2021 57

Tabel 4. 7 Analisis Data Siswa Tahun 2023 58

Tabel 4. 8 Analisis Data Siswa Tahun 2022 61

Tabel 4. 9 Analisis Data Siswa Tahun 2021 64

Tabel 4. 10 Analisis Akumulasi Hubungan Pemdidikan Ortu Dengan Siswa Melanjutkan Sekolah..... 68

Tabel 4. 11 Analisis Akumulasi Hubungan Pemahaman Agama Dengan Siswa Melanjutkan Sekolah..... 70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembinaan fisik dan nonfisik anak ketika lahir dengan memberikan rangsangan baik rohani maupun jasmani secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.[1] Dalam kehidupan nyata, orang yang biasanya berperan lebih besar dalam kehidupan seseorang adalah ibu, ayah, dan guru. Merekalah yang lebih berperan aktif dalam membesarkan seseorang, khususnya anak-anak dan generasi muda. Orang tua menjadi panutan pertama anak ketika lahir di dunia, apapun yang dilakukan yang diucapkan akan menjadi cerminan bagi anaknya. Ketika berada di sekolah guru menjadi pengganti orang tua sehingga tidak heran apabila terkadang anak lebih tunduk kepada guru dari pada orang tua mereka sendiri.[2]

Menurut undang-undang No. 20 dalam sistem pendidikan nasional tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

[1] Moh Sholihuddin and Iain Kudus, '*PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal*)', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9 (2022).
[2] Haidar Putra Daulay and others, 'Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung', *Islamic Education*, 1.1 (2021), pp. 11–20,.hal 93

kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur serta keterampilan yang akan diperlukan bagi diri sendiri, bagi masyarakat, bangsa bahkan negara.[3]

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Imam al-Jarnuzi, terdapat sebuah ungkapan yang berbunyi, "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat." Ungkapan ini memberikan pesan mendalam tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat. Tidak ada batasan usia dalam proses pembelajaran, sebab kebutuhan untuk mencari ilmu tidak hanya terbatas pada masa kanak-kanak atau usia muda, melainkan harus terus dilaksanakan hingga seseorang mengakhiri kehidupannya di dunia. Oleh karena itu, setiap individu dianjurkan untuk menjadikan pencarian ilmu sebagai bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup mereka.

Dalam dunia pendidikan fenomena putus sekolah menjadi kenyataan yang sulit dihindari,meskipun pemerintah telah menetapkan program wajib belajar melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program ini mencakup pendidikan dasar, yaitu jenjang SD dan SMP, serta pendidikan menengah, seperti SMA dan SMK, dengan pelaksanaan yang secara praktis berlangsung selama 12 tahun.

Fenomena putus sekolah dipengaruhi oleh beragam faktor yaitu faktor anak dan faktor pendidikan orang tua. Adapun dari kedua faktor ini, memiliki hubungan erat dengan bentuk dan kondisi geografi desa. Geografi desa berperan dalam membentuk pola pikir, aturan yang berlaku, tata letak permukiman, serta

[3] 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL' , 2003,159–70.

adat dan budaya masyarakatnya.[4]. Di wilayah dataran rendah, terutama di daerah perkotaan, akses terhadap pendidikan lebih mudah, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan biasanya lebih tinggi. Sebaliknya, di daerah pegunungan yang cenderung terpencil dan perdesaan, masyarakat sering menghadapi keterbatasan akses pendidikan, pola pikir yang terfokus pada kebutuhan hidup sehari-hari, serta adat atau budaya yang kurang mendukung pendidikan formal. Kondisi ini menyebabkan banyak anak di daerah pegunungan putus sekolah karena pendidikan dianggap kurang prioritas dibandingkan dengan kebutuhan ekonomi keluarga.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan di daerah pegunungan yang cenderung terpencil dan perdesaan masih tergolong rendah. Mayoritas masyarakat di wilayah ini umumnya hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar. Mereka lebih memilih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti bekerja, bertani, atau bahkan menikah dini. Pola pikir yang diwarisi dari generasi sebelumnya, yang lebih memprioritaskan pekerjaan dibanding pendidikan, masih mendominasi di masyarakat. Hal ini membuat generasi muda kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, norma dan kebiasaan masyarakat yang telah mengakar semakin memperkuat pola pikir yang stagnan. Ketidakstabilan kondisi ekonomi di wilayah tersebut juga menjadi faktor yang menyebabkan pendidikan tidak dianggap sebagai prioritas, sehingga banyak anak hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat dasar atau, dalam beberapa kasus, tingkat menengah pertama atau atas.

[4] Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015,hal 274.

Berdasarkan data BPS tahun 2022, sebagian besar penduduk berusia 15 tahun ke atas di daerah perkotaan merupakan lulusan SMA atau setara. Sebaliknya, di wilayah perdesaan, mayoritas penduduk hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SD atau setara. Perbedaan mencolok juga terlihat pada lulusan perguruan tinggi, di mana 13,51 persen penduduk perkotaan berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi, sedangkan di perdesaan angkanya hanya mencapai 5,57 persen.[5]

Kondisi serupa juga terjadi pada masyarakat di sekitar SD Negeri Sutopati 5, khususnya di Dusun Mentengan, Dusun Kledung, dan Dusun Mbrembet. Mayoritas penduduk di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yang rendah, dengan hanya sedikit yang melanjutkan ke jenjang SLTP atau SLTA. Sementara itu, yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangat terbatas, bahkan dapat dihitung dengan jari. Pola pikir yang menganggap pendidikan tinggi sebagai pemborosan uang dan lebih baik dimanfaatkan untuk modal bekerja masih mendominasi masyarakat di dusun-dusun tersebut. Akibatnya, tidak mengherankan jika banyak anak usia sekolah yang lebih memilih pergi ke ladang untuk membantu orang tua mereka bertani, bahkan selama jam sekolah. Pada musim panen, pemandangan anak-anak yang absen dari sekolah untuk membantu memanen dan menjual hasil pertanian bersama orang tua menjadi hal yang biasa.

Keputusan untuk bekerja, bertani, atau menikah dini ini dipengaruhi oleh orientasi tradisional yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Pola pikir yang lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan pentingnya pendidikan tinggi terus

[5] Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022 '*STATISTIK PENDIDIKAN 2022*', Badan Pusat Statistik, 2021.

mengakar, sehingga menghambat generasi muda dalam memahami pendidikan sebagai investasi penting untuk masa depan mereka.

SD Negeri Sutopati 5 dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik demografis dan sosial masyarakat di sekitarnya yang relevan dengan fokus kajian**.** Dengan kondisi tersebut penulis memilih sd ini karena ada kemungkinan variasi tingkat pendidikan orang tua dan variasi tingkat pemahaman ilmu agama islam, yang memungkinkan dalam menentukan pilihan siswa untuk memilih melanjutkan sekolah atau tidak dalam melihat pola hubungan antara pendidikan orang tua , pemahaman ilmu agama dan keputusan melanjutkan sekolah. Disamping memiliki akses yang cukup ke sekolah ini, baik melalui izin penelitian yang lebih mudah maupun pengambilan data di sekolah. Dengan demikian peneliti akan menganalisis kasus tersebut dengan judul "Keputusan Melanjutkan Sekolah pada Siswa Sd :Analisis Pengaruh Ilmu Agama Islam dan Pendidikan Orang Tua (Studi Kasus Sd N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah),". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah, sekaligus menawarkan solusi untuk mengubah paradigma yang stagnan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap keputusan anak melanjutkan sekolah atau tidak?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ilmu agama islam anak terhadap keputusan melanjutkan sekolah atau tidak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis diatas tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Secara rinci tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui adakah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap keputusan anak melanjutkan sekolah atau tidak.
b. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara pemahaman agama dan latar belakang pendidikan orang tua dengan keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan?

Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Guru, sebagai bahan evaluasi kedepan dan menambah motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikannnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun program-program pendukung di sekolah, seperti bimbingan karier, motivasi belajar, atau pelibatan orang tua dalam proses pendidikan.
b. Siswa, sebagai motivasi akan pentingnya untuk menuntut ilmu, Dengan hasil penelitian ini, siswa dapat lebih menghargai pendidikan sebagai investasi masa depan, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka pribadi tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat.

c. Peneliti, Penelitian ini memberikan peneliti kesempatan untuk mendalami isu-isu terkait pendidikan, seperti pemahaman agama, pengaruh pendidikan orang tua, serta aspek sosial dan ekonomi yang memengaruhi pilihan pendidikan siswa. Hal ini akan memperluas wawasan akademik dan memperkaya pemahaman mengenai konteks pendidikan yang kompleks.

d. Sekolah, Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa secara lebih aktif. Dengan mengetahui pentingnya pengaruh pendidikan orang tua, sekolah bisa menyelenggarakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya pendidikan anak.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, meliputi latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini. dilanjutkan dengan rumusan masalah, kaitannya dengan masalah yang ada di tempat lokasi penelitan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah tersebut. kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, berisi tentang maksud dan kegunaan penelitian ini. terakhir, sistematika pembahasan berisi bagian pembahasan yang sistematis mengkaji isi umum skripsi ini mulai dari BAB I – BAB V.

BAB II, memuat kajian pustaka terkait penelitian ini yang menyajikan temuan penelitian terkait berupa artikel jurnal dan yang lainnya. kemudian dilanjutkan dengan landasan teori, berisi tentang teori teri yang terkait dengan penelitian terkait. dalam penelitiannya nanti

peneliti tidak hanya menggunakan sudut pandangnya yang subjektif melainkan juga menggunakan teori teori yang sudah teruji keabsahannnya.

BAB III, berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian. metode penelitian meliputi, jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data dan uji validitas data.

BAB IV, Dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian serta pembahasan yang menjelaskan akan analisis data yang dilakukan dari awal sampai akhir serta pembahasan tentang hasil data dari penelitian penelitian yang dilakukan di SD 5 Sutopati.

BAB V, Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk pihak terkait dengan penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa bahan referensi kajian dan memperoleh sejumlah kajian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Meskipun peneliti tidak menemukan penelitian yang sama rumusan masalah yang akan diteliti. Kajian- kajian tersebut merupakan kajian terdahulu baik dari buku, artikel, jurnal maupun skripsi, antara lain :

1. Jurnal yang disusun oleh Uhin Ahidin, mahasiswa Universitas Pamulang Indonesia, dengan judul *Pengaruh citra sekolah dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMK*. Jurnal ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh citra sekolah dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi preferensi siswa dalam memilih jalur pendidikan, khususnya dalam konteks SMK. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk uji regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis, untuk mendapatkan hasil yang objektif dan akurat. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

menjangkau responden secara lebih fleksibel. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di wilayah tersebut.[6]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik sampling dan latar belakang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*, sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan teknik sampling, melainkan menggunakan pendekatan penelitian populasi. Dalam jurnal yang ditulis Udin menggunakan metode statistic kompleks sedangkan penulis menggunakan metode statistic sederhana/.statistik deskriptif. Selain itu, latar penelitian penulis berada di SD Negeri 5 Sutopati ,sedangkan jurnal ini obyek penelitiannya SMK di wilayah Yogyakarta.

2. Jurnal yang ditulis oleh Sugiono, mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta pada tahun 2022, dengan judul *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMA Untuk Melajutkan Kuliah Sekaligus Mondok di Pesantren.* Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sma dalam mengambil keputusan untuk masuk kuliah sekaligus masuk pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi obyek yang diteliti penulis untuk melanjutkan ke jenjang perkulihana

[6] Udin Ahidin, 'Pengaruh Citra Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke SMK', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.2 (2021), pp. 181–89,

antara lain aktor bakat, faktor kepribadian, faktor motivasi, faktor prestasi, faktor sikap, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, dan faktor teman-teman. Disamping factor factor yang disebutkan tadi hal yang paling berpengaruh kuat siswa dalam melanjutkan kuliah yaitu persepsi.[7]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik sampling dan latar belakang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling proportional random sampling, sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan teknik sampling, melainkan menggunakan pendekatan penelitian populasi. Selain itu, obyek penelitian penulis berada di SD Negeri 5 Sutopati. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan ststistik sederhana/ statistik deskriptif.

3. Skripsi yang disusun oleh Fachry Ali, Mahasiswa Universitas Islam Indoenesia Yogyakarta tahun 2021, dengan judul *Persepsi Generasi Muda Terhadap Pendidikan Formal (Sekolah/Madrasah) dan Pendidikan Agama (Kegiatan Keagamaan di Masyarakat) di Desa Jambusari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*.[8] Hasil dari penelitian ini yaitu generasi muda desa yang menjadi lokasi penelitian masih menganggap urgensi pendidikan agama lebih penting dibanding pendidikan formal. Kurangnya pemahaman pentinbgnya pendidikan sehingga mayoritas banyak yang mengalokasikan dana pendidikan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan

[7] Sugiono, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMA Untuk Melajutkan Kuliah Sekaligus Mondok Di Pesantren", *Journal of Language and Health*, Vol.3 No.2 (2022), hal 71–78.
[8] Fachry Ali, "Persepsi Generasi Muda Terhadap Pendidikan Formal (Sekolah/Madrasah) dan Pendidikan Agama (Kegiatan Keagamaan di Masyarakat) di Desa Jambusari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo",*Skripsi,*Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,2022.

yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaaan penelitian yang dilakukan oleh penelitan Fachry Ali dengan penelitian penulis yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan Fachry Ali menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek yang diteliti oleh Fahry Ali yaitu masyarakat desa sedangkan penulis meneliti obyek sekolah dasar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Destiar A. Maghfiroh, mahasiswa Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2019, dengan judul *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri di Kota Mataram*.[9]Hasil dari penelitian ini diketahuinya identifikasi faktor penyebab, program yang dilakukan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan Daerah, serta dampak positif dan negatif dari putus sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode pendekatan deskriptif kualitiatif. Sedangkan, uji keabsahan data menggunakan uji kredebilitas yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

   Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desstiar A Maghfiroh dengan penulis yaitu metode pendekatan kualitatif sedangkan penulis

[9] Destiar A. Maghfirah, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri di Kota Mataram", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol.8 No.3 (2019), 215–22.

menggunakan kuantitatif yang dilakukan. Obyek yang diteliti Destiar A yaitu siswa SMK /SMK sedangkan penulis meneliti siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian destiar menyajikan intentifikasi deskriptif sedangkan penulis menyajikan data prosentase.

5. Jurnal yang ditulis oleh Rima Eka Yanti, Aslan dan Asyruni, mahasiswa dari Institut Agama Islam Sultan Muhamad Syarifudin Sambas pada tahun 2022 dengan judul *Persepsi Siswa pada Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas.* [10] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan sikap siswa karena perbedaan memehami dan menyikapi nilai aqidah, ibdah dan ahklak

   Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan, penulis menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang diteliti Rima Eka Yanti, Aslan dan Asyruni berbeda dengan penulis yaitu menganalisis putusan siswa melanjutkan sekolah atau tidak. Latar tempat penelitian Rima dkk di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas sedangkan, penulis meneliti subyek denganlatar tempat Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

6. Jurnal yang ditulis Naning Sri Rahayu dan Evi Muafiah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2022, dengan judul *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Siswa dalam Memilih*

[10] Rima Eka Yanti dan Asryruni Multahada, "*Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas*", *Adiba: Journal of Education*, Vol.2 No.3 (2022), 429–40.

Sekolah di SMAN 1 Pulung. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh empat variabel dari teori bauran pemasaran yang dikemukakan oleh Philip Kotler, terhadap keputusan siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pulung, secara parsial ataupun secara simultan. Teknik *random sampling* digunakan dalam jurnal ini karena populasi berjumlah 734 siswa,. Terdapat beberapa uji prasyarat untuk meguji hasil resmponden yaitu yaitu uji homogenitas dan linieritas data, kemudian baru dilakukan proses uji Hipotesis dengan menggunkan regresi linier sederhana dan berganda [11]

Perbedaan antara penelitian penulis dan jurnal ini terletak teknik sampling yang digunakan pada jurnal ini yaitu random sampling, sedangkan penulis menggunakan penelitian populasi. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan regresi sederhana dan berganda untuk menguji uji hipotesis. Sedangkan penulis menggunakan statistik deskriptif.

7. Jurnal yang disusun oleh Siti Maesaroh dan Sutrisna, mahasiswa STIE dengan judul *Pengaruh Ekonomi Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi pada SMK Swasta Di Kecamatan Banjarnegara).*[12] Data yang digunakan dalam penelitian ini

[11] Naning Sri Rahayu and Evi Muafiah, 'Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Di SMAN 1 Pulung', *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2.01 (2022), pp. 209–22,

[12] Siti Maesaroh and Sutrisno, 'PENGARUH EKONOMI KELUARGA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Pada SMK Swasta Di Kecamatan Banjarnegara)',

adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probabilitas sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 24. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Taman Siswa Banjarnegara, tahun 2020

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh dan Sutrisna berfokus pada siswa SMK, sedangkan penelitian penulis meneliti pada siswa sekolah dasar. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan perhitungan statistic sederhana/ statistik deskriptif.

8. Jurnal yang ditulis oleh Bimbi Gita Rahma Putri, Maulana Irfan, Meilanny Budiarti Santoso, Mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjajaran, tahun 2020 dengan judul *Upaya Peningkatan Kesadaran Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Terhadap Anak dan Remaja Putus Sekolah Di RT 04/RW 05 Kelurahan Kebon Kangkung Kota Bandung.*[13] Beberapa teknik yang digunakan untuk menggali data adalah

Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3(2015), 103–11.

[13] Bimbi Gita Rama Putri, Maulana Irfan, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Upaya Peningkatan Kesadaran Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Terhadap Anak Dan Remaja Putus Sekolah Di RT 04/RW 05 Kelurahan Kebon Kangkung Kota Bandung', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3.2 (2021), 149.

tehnik wawancara dan observasi dalam mengidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi anak dan remaja putus sekolah, serta keadaan keluarga mereka. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada objek kajian. Penelitian ini memfokuskan pada warga masyarakat sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian penulis meneliti siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitafif.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Teori Keputusan

Menurut KBBI, keputusan berarti perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya. [14]

Keputusan adalah suatu reaksi manusia terhadap beberapa pilihan solusi dari masalah yang ia hadapi dengan mempertimbangkan konsekwensi sebab akibat yang akan terjadi setelah mengambil solusi tersebut. Hal ini berubungan dengan jawaban pertanyan perencanaan seperti “lalu bagaimana ?”. Keputusan juga bisa diartikan dengan hasil pemikiran pilihan dari beberapa pilihan alternatif lainnya. Dengan adanya

[14] Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Keputusan.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

keputusan berakhirlah bebrapa pilihan solusi tersebut. [15]. Berikut menurut beberapa ahli yang mengemukakan mengenai keputusan.

1) Menurut George R. Terry

keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif dari pilihan yang ada.[16] Dalam pengambilan keputusan, seseorang dihadapkan pada berbagai alternatif tindakan, dan keputusan tersebut diambil berdasarkan pertimbangan untuk menentukan mana yang paling sesuai atau efektif di antara opsi-opsi yang ada. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap setiap alternatif sebelum akhirnya menetapkan pilihan yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Ahmad Sudrajad

Keputusan adalah pemecahan suatu masalah yang menjadi dasar hukum situasional dan dilakukan dengan memilih salah satu pilihan dari beberapa pilihan lainnya.[17] Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai pilihan yang tersedia, di mana setiap pilihan tersebut dievaluasi berdasarkan kondisi dan konteks yang ada.

3) Ralph C. Davis

Menurut beliau keputusan diambil setelah menyelesaikan masalah dengan berani dan tanpa keraguan.[18] Proses pengambilan keputusan yang tegas dan tanpa keraguan menunjukkan komitmen terhadap

[15] rizki dan citra firmadhani Amalia, 2022 ,'Teknik Pengambilan Keputusan', Bandung,Media r7 printing, hal 2.
[16] Zahra Hayati, 'Artikel Pengambilan Keputusan Zahra Hayati', 2019. Hal 1.
[17] Amalia,2022"Teknik Pengambilan keputusan ",Bandung, RTujuh Media Printing. Hal 2
[18] *Ibid.,*Hal 1.

tanggung jawab yang diemban dan memberikan arah yang jelas dalam menghadapi situasi yang kompleks. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang serta kebutuhan untuk tetap konsisten dalam menjalankan pilihan yang telah dibuat.

Faktor -faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang :

1) Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada elemen yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, faktor-faktor ini memainkan peran krusial karena dapat memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Beberapa faktor internal yang bisa memperngaruhi keputusan siswa:

a) Motivasi diri sendiri

Siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya cenderung melanjutkan pendidikan karena dorongan dari dalam diri mereka, seperti keinginan untuk mengetahui lebih banyak, merasakan pencapaian, atau berkembang. Motivasi ini lebih terkait dengan kepuasan pribadi dalam proses pembelajaran, seperti perasaan berhasil setelah mempelajari hal-hal baru.[19]

b) Faktor minat dan bakat

[19] D. Hidayat, 'Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Hidayah*', *Universitas Islam Malang*, 5 (2020), pp. 109–15.

Minat siswa terhadap subjek atau bidang tertentu sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan. [20]Siswa yang memiliki minat kuat dalam bidang tertentu, seperti sains, seni, atau olahraga, cenderung memilih jalur pendidikan yang berhubungan dengan minat mereka. Hal ini karena mereka merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk mendalami bidang yang sesuai dengan minat tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberhasilan akademik mereka. Minat yang mendalam juga dapat mendorong siswa untuk lebih berkomitmen dalam belajar dan mengejar tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan karier di bidang yang mereka minati.

2) Faktor eksternal

a) Faktor pendidikan orang tua (Lingkungan keluarga)

Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah, karena mereka lebih menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. Mereka seringkali memberikan dorongan moral dan sumber daya yang diperlukan, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan yang positif. Selain itu, orang tua yang terdidik juga lebih mampu memberikan bimbingan dalam memilih jalur

[20] Wulan Endah Suryani, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan Ke Perguruan Tinggi', *Jurnal Al Isyraq*, 1.1 (2018), pp. 37–50.

pendidikan yang sesuai dengan potensi anak, sehingga anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

b) Kondisi ekonomi keluarga

Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Jika orang tua tidak mampu membiayai pendidikan anak, ini dapat memengaruhi keputusan anak untuk berhenti sekolah, karena mereka merasa tidak memiliki pilihan lain untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, beban finansial yang berat dapat membuat siswa merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk mengejar cita-cita mereka. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin merasa bahwa bekerja untuk membantu keluarga adalah prioritas utama, sehingga mereka memutuskan untuk menghentikan pendidikan mereka demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Faktor ini juga dapat memperburuk ketidaksetaraan akses pendidikan, di mana siswa dari keluarga kurang mampu berisiko lebih besar untuk putus sekolah dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang lebih mampu secara finansial.

c) Lingkungan

Norma yang berkembang di lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan perilaku seseorang[21]. Dalam hal ini, norma berperan dalam membentuk persepsi individu tentang apa yang dianggap "normal" atau "lazim" di lingkungan sosial mereka. Selain itu, alam konteks pendidikan, norma menjadi acuan bagi individu atau keluarga dalam membuat keputusan terkait melanjutkan pendidikan berdasarkan apa yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat di sekitarnya.

d) Agama

Di masyarakat yang religius, orang tua cenderung memilih lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama, seperti pesantren di Indonesia[22]. Mereka meyakini bahwa pendidikan berbasis agama dapat membantu membentuk karakter anak agar selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, mereka percaya bahwa pendidikan seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membangun moralitas, etika, dan spiritualitas anak. Dengan memilih institusi yang menanamkan ajaran agama, orang tua berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

[21] Vivi Usmayanti and others, 'The Effect of Descriptive Norms, Injunctive Norms, and Enjoyment-Based Motivation on Buying Behavior of Fashion Goods: A Case Study of MSMEs in Jambi City', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10.2 (2023), pp. 135–47,

[22] Mahmudur Rahman and others, 'Application of Decision Making from Islamic Perspective by Decision Maker', *Al Tijarah*, 7.1 (2021), p. 42,.

pondasi iman yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip keagamaan yang kokoh.

e) Aksesibilitas pendidikan

Aksesibilitas pendidikan merupakan salah satu hal penting yang patut dipertimbangkan siswa dalam melanjukan pendidikannya. Aksesibilitas yang sulit menjadi salah satu alasan siswa dan orang tua untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut. Disisi lain kemudahan akses pendidikan lanjutan memberi nilai lebih untuk siswa dan orang tua dalam memilih pendidika jenjang.

b. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "siswa" berarti anak yang belajar dan bersekolah, dan merupakan salah satu dari komponen ruang kelas selain faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.[23] Siswa menjadi salah satu komponen ruang kelas , ketika siswa tidak ad akelas tidak berjalan begitupun sebaliknya, ketika guru maupun metode pengajaran tidak ada kelas pun tidak bisa berjalan walaupun siswanya ada .Sedangkan, menurut beberapa ahli siswa yaitu,

1) Prof. Dr. Shafique Ali Khan

[23] Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "siswa." *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka.

Pengertian siswa adalah seseorang yang datang ke suatu lembaga pendidikan untuk menerima pembelajaran.[24]. Dalam sistem pendidikan, siswa menempati peran sentral sebagai individu yang sedang menempuh ilmu. Mereka datang ke lembaga pendidikan, baik sekolah maupun institusi pelatihan, dengan tujuan utama untuk menerima pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan serta pembentukan sikap.

2) Kamaliah Nawawi

Siswa yaitu manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, baik aspek luar maupun dalam untuk mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.[25] Siswa digambarkan sebagai individu dinamis yang mekar dan berkembang. Tubuh mereka bertumbuh tinggi, pikiran mereka kian kompleks, dan keterampilan sosial mereka terus terasah. Tak ketinggalan, dalam diri mereka juga menggema pencarian makna dan spiritualitas yang semakin dalam. Perjalanan ini menaungi mereka bukan hanya untuk menjalani kehidupan duniawi, tetapi juga berlayar hingga kehidupan akhirat. Maka, pendidikan hadir sebagai perahu yang kokoh, mengantar mereka bernavigasi di samudra perkembangan ini dengan mantap.

SD Negeri Sutopati 5 berlokasi di daerah perdesaan Kajoran, Magelang, yang dikenal dengan karakteristik lingkungan sosial,

[24] Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, 'Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Score*, 2.1 (2022), pp. 32–37.
[25] *Ibid.,* hal 34

ekonomi, dan budaya yang berbeda dengan daerah lain. Sebagai sekolah yang berada di wilayah pedesaan, suasana sekitar cenderung kental dengan nilai-nilai tradisional dan kehidupan bermasyarakat yang erat. Lokasi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam cara mereka berinteraksi, belajar, serta memandang pendidikan

Siswa di sekolah ini dapat terlihat dari cerminan latar belakang mereka. Pertama, dari segi sosial, siswa tumbuh dalam lingkungan nilai-nilai gotong royong tinggi , adat dan budaya masih kental serta penghormatan terhadap tradisi local yang masih menjadi turun menurun. Hal tersebut turut membentuk pola pikir, sikap, dan nilai-nilai mereka dalam kehidupan sehari-hari.. Kedua, dari sisi ekonomi, sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana, yang bergantung pada sektor agraris atau pekerjaan informal. Hal ini yang menjadi pengaruh aksesibilitas dan dukungan mereka terhadap pendidikan.

c. Pendidikan

Menurut *Peraturan Undang Undang nomor 20 tahun tentang sistem pendidikan nasional (Pasal 12 ayat 1)* pendidikan di indonesia memiliki 3 jalur memiliki jalur formal, non formal dan informal. Sistem pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Jalur formal memiliki struktur dan jenjang yang jelas, seperti sekolah dasar, menengah, dan atas. Jalur nonformal merupakan

kegiatan pendidikan terstruktur yang diselenggarakan di luar sekolah, seperti kursus dan pelatihan. Sedangkan jalur informal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti nilai-nilai moral dan adat istiadat. Ketiga jalur pendidikan ini saling melengkapi dan berperan penting dalam pengembangan individu secara menyeluruh.

1) Pendidikan Formal

a) Menurut Faisal dalam Penelitian Suprijanto pada tahun 2009, Pendidikan formal yaitu Menurut Faisal, pendidikan formal adalah sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang umumnya diselenggarakan di sekolah. [26] Dengan kata lain, pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan memiliki standar tertentu, serta dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Biasanya, pendidikan formal diselenggarakan di institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lain yang diakui secara resmi oleh pemerintah atau otoritas terkait. Sistem pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang terstandarisasi kepada siswa, sehingga mereka dapat memenuhi kriteria tertentu dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, pendidikan formal

[26] Riki Amirulloh, 'Keterpaduan Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nur Arwani Buntet Pesantren Cirebon)', *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3.2 (2022), hal 205.

juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu secara terukur, dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat..

b) Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Formal yaitu Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi

2) Pendidikan Non Formal

a) Menurut UNESCO tahun 1997, Pendidikan Non Formal yaitu pendidikan sebagai pelengkap yang menawarkan fleksibilitas dan keberagaman bagi siapa saja yang ingin belajar.[27] Kursus, workshop, seminar, dan program pemberdayaan masyarakat adalah contoh kegiatannya. Peserta didiknya pun beragam, dari anak-anak hingga lansia, tanpa batasan latar belakang. Singkatnya, pendidikan nonformal adalah jembatan untuk mewujudkan masyarakat yang terus belajar dan berkembang.

b) Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

3) Pendidikan Informal

[27] Dinas Kabupaten Mojokerto," Menintegrasikan Layanan Pendidikan Sekolah umum dan pesantren dalam Sistem Pendidikan Formal", dikutip *dari https://dispendik.mojokertokab.go.id/* , diakses pada 29 Januari 2024.

Pendidikan informal merupakan pembinaan anak anak yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat.[28] Di luar sistem pendidikan formal, pendidikan informal berperan penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial anak. Keluarga sebagai institusi pertama dan utama bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan informal ini, dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab. Masyarakat pun turut berkontribusi melalui interaksi sosial dan budaya, seperti tradisi, adat istiadat, dan norma yang berlaku. Pendidikan informal membantu anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan rasa hormat terhadap orang lain, dan memahami nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dengan demikian, pendidikan informal menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bermoral.

d. Ilmu Agama

Ilmu agama adalah pengetahuan yang mengantarkan manusia untuk mengenal Tuhan lebih jauh. Dengan mempelajari ilmu agama, manusia dapat memahami sifat-sifat Allah, memahami ajaran-ajaranNya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama bukan hanya tentang menghafal ayat-ayat suci dan ritual keagamaan, tetapi juga tentang memahami makna dan hikmah di

[28] Yakub, 'Pendidikan Informal Dalam Prespektif Pendidikan Islam Informal Education in Islamic Education Perspective Yakub', *Tarbawi : Jurnal Pendiidkan Agama Islam*, Vol.05.,No.01 (2020).

baliknya. Dengan memahami ilmu agama, manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermoral. Ilmu agama juga membantu manusia untuk memahami hubungannya dengan sesama manusia dan alam semesta. Dengan memahami ilmu agama, manusia dapat hidup dengan lebih harmonis dan damai.

Menurut Al- Ghazali dalam penelitian Maula sari dan marhaban pada tahun 2022 ,ilmu bukan hanya tentang teori dan konsep, tetapi tentang pengetahuan sejati yang diperoleh melalui pengalaman dan penghayatan langsung. Pengetahuan ini bersifat hakiki, yaitu realitas yang mendasari segala sesuatu.[29]

Dalam penelitian ini peneliti menggunkan nilai agama, dalam hal ini penulis menggunakan nilai ujian sebagai tolok ukur kemampuan ilmu agama siswa. Dengan menggunakan nilai ujian agama, peneliti dapat menentukan apakah siswa yang melanjutkan ke pesantren memiliki tingkat pemahaman yang sesuai dengan ekspektasi pendidikan berbasis agama. Ini memberikan dasar yang kuat untuk melihat apakah pemahaman agama menjadi motivator utama dalam keputusan tersebut atau apakah ada faktor lain yang lebih dominan, seperti pengaruh lingkungan atau keluarga.

e. Pendidikan orang tua

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan orang tua merujuk pada tingkat akhir pendidikan yang mereka capai, seperti Sekolah Dasar

[29] Maula Sari and Marhaban, 'Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *At-Tafkir*, 15.1 (2022), 30–43.

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Menurut Widodo , pendidikan adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup, di mana semakin banyak seseorang belajar, semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Perbedaan tingkat pendidikan yang tidak disadari oleh individu dapat berpengaruh besar terhadap cara berpikir, berbicara, dan berperilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki gaya pendidikan yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah melalui pendidikan formal, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi juga kemungkinan mereka memberikan motivasi dalam belajar kepada anak-anak mereka.[30]

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan penting dalam sebuah penelitian. Fungsinya krusial dalam menentukan batasan penelitian dan fokusnya pada permasalahan spesifik. Kerangka berpikir yang dirancang dengan baik akan mampu menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir ibarat sebuah jembatan yang menghubungkan teori dengan realitas permasalahan yang diteliti. Ia

[30] Widia Jala Setyaningrum, Ihwan Firmansyah, and Zainal Arifin, 'Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V DI UPTD SDN Gili Timur 2', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), pp. 2048–55,

bertindak sebagai model konseptual yang memetakan hubungan antar variabel yang diidentifikasi sebagai faktor penting dalam penelitian.[31]

Fungsi utama:

a. Menjembatani teori dan realitas: Kerangka menerjemahkan konsep-konsep abstrak ke dalam konteks permasalahan yang konkret.
b. Menjelaskan hubungan antar variabel: Kerangka berpikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis bagaimana variabel-variabel penelitian saling terkait dan saling memengaruhi.

Manfaat:

a. Memandu Arah Penelitian: Kerangka berpikir menjadi peta jalan yang menuntun peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi data.
b. Meningkatkan Validitas dan Reliabilitas: Kerangka berpikir yang kokoh membantu peneliti dalam membangun argumen yang logis dan sistematis.

Sesuai dengan topik pembicaraan peneliti menemukan bebrapa teori terkait *Max Weber* memperkenalkan konsep tindakan sosial yang mengelompokkan berbagai jenis tindakan berdasarkan motivasi yang mendasarinya serta makna yang diberikan oleh pelaku terhadap tindakan tersebut. *Max Weber* berusaha menjelaskan bagaimana tindakan manusia dapat dipahami dalam konteks sosial dengan mempertimbangkan aspek subjektif dari perilaku individu. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat kategori tindakan sosial menurut pandangan Weber:

[31] MS prof.dr. Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 1st edn (Sukabina, 2016).

1. Tindakan Rasional Bertujuan (Zweckrational)

   Tindakan rasional bertujuan merupakan jenis tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tindakan ini, individu menggunakan akal dan pertimbangan logis untuk menentukan langkah-langkah yang paling efisien dan efektif guna mencapai hasil yang diinginkan. Keputusan yang diambil didasarkan pada evaluasi terhadap berbagai alternatif, dengan fokus pada cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[32]

   Dalam konteks penelitian ini, seorang siswa yang memutuskan apakah akan melanjutkan sekolah atau berhenti untuk membantu orang tua. Siswa tersebut mungkin mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan finansial keluarga, peluang pendidikan yang tersedia, atau manfaat jangka panjang dari melanjutkan sekolah. Proses ini melibatkan analisis rasional, di mana siswa menilai apakah melanjutkan sekolah dapat memberikan masa depan yang lebih baik atau jika berhenti sekolah adalah keputusan yang lebih realistis untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini. Tindakan ini mencerminkan pemikiran rasional yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, baik secara individu maupun keluarga.

2. Tindakan Berdasarkan Nilai (Wertrational)

   Tindakan berdasarkan nilai adalah jenis tindakan sosial yang dilakukan karena keyakinan kuat terhadap nilai-nilai tertentu, tanpa

[32] TALCOTT PARSONS, *THE THEORY OF SOCIAL AND ECONOMIC ORGANIZATION*, *THE FREE PRESS GLENCOE, ILLINOIS· & The Falcon Wing Press*, 2015, IV, Hal 14.

memikirkan hasil atau konsekuensi praktis dari tindakan tersebut. Dalam teori Max Weber, tindakan ini didorong oleh komitmen terhadap prinsip atau norma yang dianggap benar, penting, atau bermakna secara intrinsik oleh individu. Dengan kata lain, tindakan ini tidak didasarkan pada efisiensi atau tujuan yang ingin dicapai, melainkan pada keyakinan mendalam terhadap nilai yang dipegang.[33]

Dalam konteks penelitian ini, seseorang mungkin memilih untuk melakukan sesuatu karena keyakinan moral, agama, atau tradisi yang ia yakini seorang siswa yang memutuskan untuk melanjutkan sekolah mungkin melakukannya karena memandang pendidikan sebagai kewajiban moral atau tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Sebaliknya, siswa lain mungkin memilih untuk tidak melanjutkan sekolah karena merasa bahwa membantu orang tua bekerja lebih selaras dengan nilai pengabdian kepada keluarga yang ia anut.

Tindakan jenis ini sering kali melibatkan emosi dan komitmen mendalam terhadap suatu keyakinan, meskipun tindakan tersebut tidak selalu menghasilkan manfaat praktis secara langsung. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai subjektif dapat memengaruhi keputusan individu dalam konteks sosial.

3. Tindakan Tradisional (Traditionale Handlung)

[33] PARSONS, IV. Hal 115

Tindakan tradisional adalah jenis tindakan sosial yang dilakukan secara otomatis atau tanpa pertimbangan rasional karena sudah menjadi kebiasaan, adat, atau tradisi yang melekat dalam kehidupan individu. Dalam teori Max Weber, tindakan ini didorong oleh pola-pola perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga individu melakukannya bukan karena analisis rasional atau pemikiran mendalam, melainkan karena kebiasaan yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari.[34]

Ciri utama dari tindakan tradisional adalah ketergantungannya pada rutinitas atau praktik yang diterima secara sosial dalam lingkungan budaya tertentu. Individu mungkin tidak sepenuhnya menyadari alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan, tetapi tetap melaksanakannya karena merasa hal itu sudah seharusnya dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, siswa yang tidak melanjutkan pendidikan karena keluarganya secara turun-temurun menganggap pendidikan formal kurang penting, atau karena terbiasa bekerja membantu keluarga sejak usia muda. Sebaliknya, ada juga siswa yang melanjutkan sekolah karena teman temannya sekolah jadi siswa tersebut melakukan apa yang dilihat olehnya .

4. Tindakan Afektif Affektuelle Handlung

Tindakan afektif adalah jenis tindakan sosial yang didorong oleh emosi atau perasaan yang spontan dan mendalam, tanpa banyak

[34] PARSONS, IV. Hal 116

melibatkan pertimbangan rasional. Dalam teori Max Weber, tindakan ini mencerminkan respons emosional individu terhadap situasi tertentu, di mana tindakan dilakukan semata-mata karena dorongan perasaan, seperti cinta, kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, atau ketakutan.[35]

Ciri utama dari tindakan afektif adalah sifatnya yang impulsif dan tidak terencana. Keputusan dalam tindakan ini biasanya terjadi secara cepat, tanpa melalui proses analisis atau evaluasi yang panjang. Hal ini membuat tindakan afektif sering kali sulit diprediksi karena sangat bergantung pada kondisi emosional individu pada saat itu.

Dalam konteks penelitian ini, seorang siswa yang memutuskan untuk berhenti sekolah karena merasa frustrasi dengan kesulitan belajar atau tekanan sosial dari teman sebayanya. Sebaliknya, ada siswa yang melanjutkan sekolah karena merasa senang dengan suasana belajar atau ingin menyenangkan orang tua yang sangat berharap pada keberhasilannya. Adapun kerangka piker penelitian ini terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kerangka pikir

Variabel Bebas (Independent)	Variabel Terikat (Dependent)	Hubungan yang Dianalisis
Pendidikan Orang Tua (Lulus sekolah	**Keputusan Melanjutkan Sekolah**	Menganalisis apakah tingkat pendidikan orang tua memengaruhi keputusan siswa

[35] PARSONS, IV. Hal 136

dasar/lebih dan tidak lulus sekolah dasar	(Melanjutkan/Tidak Melanjutkan)	untuk melanjutkan pendidikan/tidak.
Pemahaman Ilmu Agama Islam (Baik/Rendah)	**Keputusan Melanjutkan Sekolah** (Melanjutkan/Tidak Melanjutkan)	Menganalisis apakah tingkat pemahaman ilmu agama memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan/tidak.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (Ha) :
   1) Ada pengaruh yang signifikan antara Ilmu agama islam terhadap keputusan memilih untuk melanjutkan sekolah umum atau pesantren.
   2) Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap keputusan memilih untuk melanjutkan sekolah umum atau pesantren.

b. Hipotesis Nol (H_0) :
   1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ilmu agama islam terhadap keputusan memilih untuk melanjutkan sekolah umum atau pesantren.
   2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang

tua terhadap keputusan memilih untuk melanjutkan sekolah umum atau pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2010), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran teori-teori tertentu dengan cara menganalisis hubungan antara berbagai variabel.[36] Dalam metode ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi hubungan tersebut, sehingga dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.

Penelitian kuantitatif biasanya mengukur variabel menggunakan alat tertentu, seperti kuesioner atau tes. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terukur tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola keputusan siswa tersebut. Melalui analisis data yang ada di sekolah , penelitian ini akan menjelaskan keputusan siswa

[36] Jo Mackiewicz, *A Mixed-Method Approach*, *Writing Center Talk over Time*, 2018,

untuk melanjutkan sekolah atau tidak, termasuk faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan siswa.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada SD N Sutopati 5, menyajikan wawasan yang relevan tentang bagaimana pemahaman ilmu agama dan pendidikan orang tua memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan siswa terkait melanjutkan sekolah atau tidak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Definisi subjek dan objek menurut W Laurence Neuman (2014) dalam bukunya yang berjudul *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. 7th Edition. Pearson Education.* Menyatakan bahwa

> *"A unit of analysis refers to the entity that you are analyzing in your study. It is the 'what' or 'who' that you are studying to understand specific phenomena*."

Subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus studi.[37] Neuman menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah "unit analisis," yaitu elemen-elemen yang datanya akan dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian . Sehingga subjek penelitian ini yaitu siswa di SD N Sutopati 5.

Sementara itu, menurut W. Laurence dalam bukunya, objek didefinisikan sebagai,

> *"The focus of research is the phenomenon, relationship, or issue that the researcher seeks to explore, explain, or predict.*

[37] Yanyi K. Djamba and W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, *Teaching Sociology*, 2014, hal 58

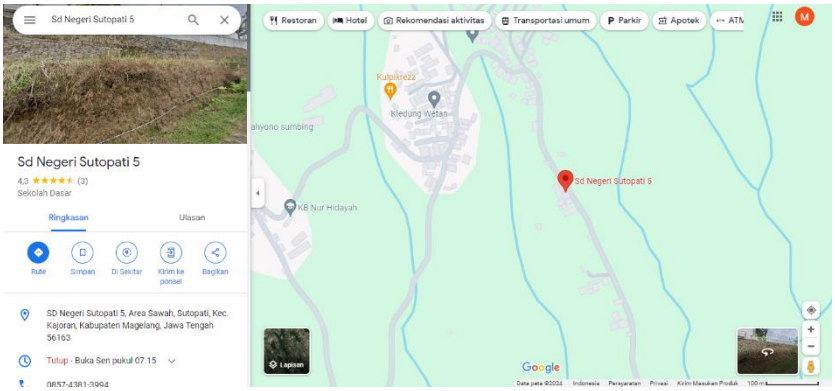
Variables represent measurable aspects of the phenomenon being studied."[38]

Dapat diartikan sebagai fenomena, hubungan, atau masalah tertentu yang ingin dijelaskan atau diprediksi melalui penelitian. Objek ini biasanya dirumuskan dalam bentuk variabel yang dapat diukur dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitianPada penelitian ini, SD N Sutopati menjadi fokus utama sebagai objek penelitian.

Dengan memilih SD N Stutopati 5 sebagai studi kasus, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pemahaman ilmu agama dan pendidikan orang tua dapat memengaruhi siswa terkait melanjutkan sekolah atau tidak.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

SD N Stutopati 5 sebagai studi kasus pada penelitian ini terletak di Dusun Mentengan, Kecamatan Sutopati, Kabupaten Magelang yang dapat dilihat pada gambar 3.1.



Sumber: Google Maps

Gambar 3. 1 Lokasi SD Negeri Sutopati 5

[38] Djamba and Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, *Teaching Sociology*.hal 63

Pemilihan sekolah ini didasarkan bahwa SD N Sutopati 5 mencerminkan pendidikan yang relevan untuk menganalisis keputusan siswa untuk melanjutkan sekolah atau tidak, dengan mempertimbangkan pemahaman ilmu agama dan latar belakang pendidikan orang tua. Informasi lebih lanjut mengenai kondisi lingkungan, struktur kurikulum, dan karakteristik siswa di sekolah ini akan diperoleh untuk memastikan validitas hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variabel-variabel dalam penelitian akan diukur atau dinilai. Menurut Creswell (2014), dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* definisi operasional diartikan sebagai

> *"Operational definitions specify how a concept is measured or observed in a study. They are important because they allow researchers to measure abstract concepts in a way that is concrete and can be replicated by other researchers*"[39]

Definisi operasional sangat penting dalam memastikan bahwa variabel dalam penelitian dapat diukur dengan cara yang tepat dan dapat diulang oleh peneliti lain. Ini mengubah konsep-konsep yang abstrak menjadi ukuran yang jelas dan konkret, yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif.

1. Keputusan Siswa untuk Melanjutkan Sekolah atau Tidak

   Keputusan yang diambil siswa setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar, apakah akan melanjutkan ke jenjang

[39] Mackiewicz, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.hal 123

pendidikan berikutnya (sekolah umum atau pesantren) atau tidak melanjutkan pendidikan formal sama sekali. Keputusan ini dilihat berdasarkan data sekolah yang sudah dikeluarkan pasca kelulusan siswa.

2. Faktor Ilmu Agama Islam

   Tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam yang meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai keislaman. Faktor ini diukur melalui nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil melalui guru mapel tersebut.

3. Faktor Pendidikan Orang Tua

   Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua (ayah dan ibu) siswa, yang mencakup jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan (misalnya SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi). Faktor ini diukur melalui data tingkat pendidikan orang tua yang ada di sekolah.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian yaitu penelitian dependen dan penelitian independen.

1. Variabel Dependen

   Variabel terikat atau variable dependen merupakan faktor utama sebagai penjelasan atau prediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor

lain.[40] Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah " Analisis Keputusan Siswa Dalam Melanjutkan Sekolah Atau Tidak." Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena merupakan hasil atau respons yang ingin diukur dan dipahami oleh peneliti. Keputusan siswa tersebut diolah melalui pengumpulan data primer dari arsip SD Negeri Sutopati 5, mencakup faktor-faktor seperti preferensi siswa, pemahaman ilmu agama (nilai agama siswa), dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan pendidikan mereka.

2. Variabel Independen

Sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat disebut variabel bebas atau variable independent .[41]Variabel independen adalah "Pemahaman Ilmu Agama." dan " Pendidikan Orang Tua " Variabel ini dipilih sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih jalur pendidikan.

E. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), Populasi adalah istilah yang digunakan dalam bidang statistik dan ilmu sosial untuk merujuk kepada seluruh individu, objek, atau entitas yang menjadi objek penelitian atau analisis di suatu wilayah atau kerangka waktu tertentu. Populasi dapat mencakup berbagai jenis entitas, seperti manusia, hewan, tumbuhan, organisasi atau objek lain yang relevan dalam konteks yang sedang dibahas. Pengambilan

[40] MS prof.dr. Eri Barlian,2016," *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*," padang: Sukabina.
[41] *Ibid.,*Hal.56.

sampel merupakan proses memilih sejumlah individu dari populasi yang akan dijadikan sampel [42]

Penelitian ini menggunakan total populasi karena jumlah responden yang tersedia kurang dari 100. Metode ini diterapkan untuk memastikan bahwa semua siswa dalam populasi yang diteliti terwakili sepenuhnya dalam pengambilan data dan analisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari seluruh alumni siswa kelas 6 di SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang, dari Angkatan 2021-2023.

F. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai keputusan siswa dalam melanjutkan sekolah atau tidak. Berikut adalah instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Analisis Dokumen:
    a. Instrumen Analisis Dokumen: Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti data sekolah dan data web sekolah mengenai siswa yang melanjutkan pendidikan.
    b. Teknik Analisis Dokumen: Dokumen akan dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait dengan keputusan siswa terhadap pemahaman ilmu agama dan latar belakang pendidika orang tua.

[42] Sugiyono, ‘Metode Penelitian & Pengembangan Sugiyono’, *CV. Alfabeta, Bandung*, 2017, .

G. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian berasal dair kata *validity* yang artinya ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukurnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dapat mengukur variabel yang ingin diukur dengan tepat. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat. [43]

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas empiris . Validitas Empiris digunakan untuk mengevaluasi keakuratan data atau instrumen dengan membandingkannya terhadap sumber data lain yang dianggap sebagai standar atau acuan terpercaya. [44]validitas data diperoleh dengan membandingkan arsip data sekolah dengan data kelulusan siswa yang tercatat dalam sistem Dapodik. Apabila kedua sumber data tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dianggap valid. Proses ini dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan adanya kesalahan atau inkonsistensi data yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Validasi

[43] Agung dan Zarah, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta : Pandiva buku, 2016), hlm 97.
[44] Venny Mulyana and Desnita Desnita, 'Empirical Validity and Reliability of the Scientific Literacy Assessment Instrument Based on the Tornado Physics Enrichment Book', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.5 (2023), pp. 3961–67, hal 3965.

ini juga menjadi langkah penting untuk menjaga kredibilitas temuan yang akan disajikan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat disajikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka, sehingga menggunakan teknik analisis data statistik[45].

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik sederhana. teknik yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menginterpretasikan data dalam bentuk yang mudah dipahami tanpa menggunakan metode statistik yang kompleks. Teknik ini menintepretasikan hasil penelitian dalam bentuk prosentase. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian yang tidak memerlukan model statistik canggih dan memberikan hasil yang informatif dengan cara yang efisien.

[45] Mackiewicz. , *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.hal 123

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sutopati 5 yang berlokasi di Dusun Mentengan, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. SD ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki berbagai fasilitas seperti perpustakaan, ruang UKS, lapangan, musholla, ruang gamelan dan lab komputer. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, rebana , kaligrafi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Akses menuju SD Negeri 5 Sutopai terbilang sulit dikarenakan kondisi jalan yang rusak parah. Diperkirakan waktu tempuh dari Kecamatan Kajoran ke SD Negeri 5 Sutopai sekitar 15 menit, dengan mayoritas jalan yang dilalui berupa campuran aspal baru dan aspal yang rusak menuju sekolah tersebut, bahkan beberapa ruas jalan menuju sd ini masih berupa susunan batu atau dalam Bahasa jawa *kricak.*

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SD Negeri 5 Sutopati

b. Alamat : Dusun Mentengan, Desa Sutopati, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah

c. NPSN : 20307411

d. Status : Negeri

e. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

g. SK Pendirian Sekolah : 10-07-1984

h. Tanggal SK Pendirian : 1984-02-15

i. SK Izin Operasional : 421.2/21.828/20.2a/2016

j. Tanggal SK Izin operasional : 2016-05-29

k. Jenjang Akreditasi : B

l. Kurikulum : Merdeka

m. Surel : sdnegerisutopati5@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SD Negeri Sutopati 5

"Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia."

b. Misi SD Negeri Sutopati 5

"Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan bermoral."

c. Tujuan SD Negeri Sutopati 5

Mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Guru SD Negeri Sutopati 5

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Anggun Priwibowo, S.Pd	Kepala Sekolah/ guru PJOK
2	Prapti Murtiningsih, S.Pd.SD	Guru kelas 6
3	Wulansari Ika Handayani, S. Pd	Guru kelas 2
4	Dwiyarti, S.Pd.SD	Guru Kelas 3
5	Muhammad Sa'dulloh, S.Pd.	Guru Kelas 5
6	Phadma Lestari, S.Pd.	Guru Kelas 1
7.	Suminto, S.Pd.	Guru kelas 4
8.	Enisia Setiowati	Petugas administrasi
9.	Mugito	Penjaga sekolah

5. Deskripsi Pelaksanaan Penlitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dengan fokus pada metode deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola keputusan siswa tersebut. Melalui analisis data yang mendalam dan berdasarkan wawancara, penelitian ini akan menjelaskan karakteristik utama dari pemilihan jalur pendidikan, termasuk faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan siswa. Studi kasus ini secara khusus memfokuskan pada SD N Sutopati 5, menyajikan wawasan yang relevan tentang bagaimana pemahaman ilmu agama memainkan peran dalam

proses pengambilan keputusan siswa memutusakan melanjutkan sekolah atau tidak.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berlangsung sejak tanggal 20 Agustus 2023 dan masih terus berlanjut hingga saat ini, saat penyusunan skripsi ini dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan alasan ingin bekerja atau membantu pekerjaan orang tua mereka. Adapun beberapa siswa lebih minat untuk melanjutkan studi mereka ke pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama mereka.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pemahaman ilmu agama dan faktor pendidikan orang tua dapat memengaruhi pilihan siswa dalam memputuskan untuk melanjutkan sekolah atau tidak. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dinamika keputusan pendidikan siswa dan relevansinya dengan pemahaman ilmu agama

Pada penelitin ini peneliti melakukan wawancara satu persatu dengan memerhatikan variable penelitian wawancara sehingga menghasilkan data yang akan diolah oleh peneliti.

6. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data terkait keputusan siswa

sementara untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Selain itu, data deskripsi subjek penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari data arsip sekolah sebagai berikut:

Table 1 deskripsi Subyek

TAHUN 2023					
Kode siswa	Jenis Kelamin	Nilai Agama akhir	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Melanjutkan / Tidak
1	P	80	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
2	P	80	tidak lulus Sd	tidak lulus Sd	**Tidak**
3	P	79	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
4	P	79	tidak lulus Sd	tamat SD	**Tidak**
5	P	80	lulus SMA	tamat SD	melanjutkan
6	L	84	lulus SMP	lulus SMP	melanjutkan
7	P	81	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
8	L	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
9	L	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
10	L	81	tamat SD	tamat SD	**Tidak**
11	P	81	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
12	P	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
13	L	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
14	P	80	tamat SD	tidak lulus Sd	**Tidak**
15	P	81	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
16	L	82	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
17	L	81	tamat SD	tamat SD	**Tidak**
18	P	77	tidak lulus Sd	tidak lulus Sd	**Tidak**

19	L	75	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
20	P	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
21	P	81	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
22	P	82	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
23	L	80	tamat SD	tamat SD	**Tidak**
24	P	80	lulus SMA	lulus SMP	melanjutkan
25	P	80	tamat SD	tamat SD	melanjutkan
26	L	80	tamat SD	tamat SD	**Tidak**

tabel 4. 1 Data siswa tahun 2023

TAHUN 2022					
Kode siswa	Jenis Kelamin	Nilai Agama akhir	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Melanjutkan / Tidak
1	P	70	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
2	L	65	tidak tamat	tidak tamat	**Tidak melanjutkan-**
3	P	78	tamat SD	tamat SD	**- Tidak melanjutkan-**
4	L	65	tidak tamat	tamat SD	**Tidak melanjutkan-**
5	L	85	tamat SMP	tamat SD	Melanjutkan
6	P	80	tama SMA	tama SMA	Melanjutkan
7	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
8	P	75	tamat SD	tamat SD	**Tidak melanjutkan-**
9	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
10	L	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
11	L	60	tamat SD	tamat SD	**Tidak melanjutkan-**
12	L	75	SMA	SMP	Melanjutkan
13	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan

14	P	70	tamat SD	tidak tamat	**Tidak melanjutkan-**
15	L	70	tamat SD	tamat SD	**Tidak melanjutkan-**
16	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
17	P	70	tamat SD	tamat SD	**Tidak melanjutkan**
18	P	65	tidak tamat	tidak tamat	**Tidak melanjutkan-**
19	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
20	L	70	tamat SD	tamat SD	**Tidak melanjutkan-**
21	L	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
22	P	75	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
23	P	65	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
24	P	90	tamat SD	tidak tamat	**Tidak melanjutkan**
25	P	80	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan
26	L	70	tamat SD	tamat SD	Melanjutkan

tabel 4. 2 Data siswa tahun 2022

TAHUN 2021					
Kode siswa	Jenis Kelamin	Nilai Agama akhir	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Melanjutkan / Tidak
1	P	80	SD	SD	**Melanjutkan**
2	P	81	SMP	SD	**Melanjutkan**
3	P	82	SD	SD	**Melanjutkan**
4	L	65	-	SD	**Tidak melanjutkan**
5	P	68	SD	SD	**Tidak melanjutkan**
6	P	81	SD	SMP	**Melanjutkan**
7	L	81	SMP	SD	**Tidak melanjutkan**

8	L	81	SD	SMA	**Melanjutkan**
9	L	80	SD	SMP	**Melanjutkan**
10	P	80	SMA	SD	**Melanjutkan**
11	L	67	SD	SD	**Melanjutkan**
12	L	81	-	-	**Tidak melanjutkan**
13	L	69	SD	SD	**Melanjutkan**
14	L	80	SD	-	**Melanjutkan**
15	L	69	SD	SD	**Tidak melanjutkan**
16	L	79	SD	SD	**Melanjutkan**
17	P	78	SD	SD	**Melanjutkan**
18	P	79	SD	SD	**Melanjutkan**
19	P	69	SD	SD	**Melanjutkan**
20	P	81	SMP	SD	**Melanjutkan**
21	L	97	SD	SD	**Tidak melanjutkan**
22	L	80	SD	SD	**Tidak melanjutkan**
23	P	80	SMP	SMP	**Melanjutkn**

tabel 4. 3 Data siswa tahun 2021

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

a) Tujuan Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas empiris dalam penelitian ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara data manual dari arsip sekolah, dengan data resmi yang tercatat di web Dapodik. Proses ini dilakukan untuk

menjamin bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan terkait topik penelitian. Selain itu, validitas data juga menjadi dasar penting dalam mendukung keabsahan kesimpulan yang diambil serta meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap hasil penelitian ini.

1) Data yang digunakan

(a) Data arsip sekolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi penting seperti nama siswa, jenis kelamin, pendidikan orang tua ,tahun kelulusan dan tempat siswa tersebut melanjutkan pendidikannya.

(b) Data Dapodik

Data kelulusan di Dapodik (Data Pokok Pendidikan) mencakup informasi terkait status kelulusan siswa, yang meliputi tahun kelulusan, nomor induk siswa nasional (NISN), dan data sekolah tempat siswa tersebut belajar. Data ini bersifat resmi dan tercatat di sistem Dapodik yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Data kelulusan ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi terkait kelulusan siswa dapat dipertanggungjawabkan dan divalidasi dengan data arsip yang

ada di sekolah, serta memberikan kejelasan dalam proses administrasi pendidikan di tingkat nasional.

2) Indikator Validitas

Data dianggap valid dalam penelitian ini jika memenuhi kriteria berikut:

(a) Kesesuaian Nama Siswa

Data dianggap valid jika nama siswa yang tercatat dalam arsip sekolah sesuai dengan nama yang tercatat dalam data Dapodik. Kesesuaian ini penting karena nama siswa merupakan informasi dasar yang dapat digunakan untuk melacak identitas siswa secara tepat.

(b) Kesesuaian Nama Ibu

Data dianggap valid jika nama ibu siswa yang tercatat di arsip data sekolah sesuai dengan yang tercatat dengan data dapodik.

(c) Kesesuaian Tahun Kelulusan

Data kelulusan siswa yang tercatat dalam arsip sekolah harus sesuai dengan tahun kelulusan yang tercatat di dapodik. Tahun kelulusan merupakan informasi penting dalam proses administrasi pendidikan, yang menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan pendidikan di tingkat tertentu

(d) Kesesuaian tempat belajar siswa

Data dianggap valid jika tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara informasi yang tercatat dalam arsip sekolah dan data yang tercatat di dapodik.

b) Hasil Temuan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulka penulis mencocokan data arsip sekolah dan data dari dapodik.

1) Kesesuaian data siswa tahun 2023

Hasil validasi menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa yang divalidasi 26 data nama siswa, sebanyak 26 data menunjukkan kesesuaian penuh antara arsip sekolah dan dapodik, yang setara dengan 100 % dari total data yang mencakup:

No	Kategori		Valid/tidak valid
1	Validasi nama siswa dengan dapodik	Kesesuaian ejaan nama siswa	Valid
		Nama siswa tahun tersebut yang tercatat di dapodik	Valid
		Persamaan dalam format penulisan	Valid
2	Validasi nama ibu arsip sekolah dengan dapodik	Nama ibu siswa yang tercatat di Dapodik	Valid
		Kesesuaian ejaan	Valid

		nama ibu siswa	
		Persamaan dalam format penulisan nama ibu	Valid
3	Kesesuaian tahun kelulusan	Kesesuaian pencatatan tahun kelulusan	Valid
		Data siswa tahun tersebut yang sudah diunggah	Valid
4	Kesesuaian lembaga sekolah lanjutan	Kesesuaian data lembaga sekolah lanjutatan	valid

tabel 4. 4 validasi data siswa tahun 2023

2) Kesesuaian data siswa tahun 2022

Hasil validasi menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa yang divalidasi 26 data nama siswa, sebanyak 26 data menunjukkan kesesuaian penuh antara arsip sekolah dan dapodik, yang setara dengan 100 % dari total data yang mencakup:

No	Kategori		Valid/tidak valid
1	Validasi nama siswa dengan	Kesesuaian ejaan nama siswa	Valid

	dapodik	Nama siswa tahun tersebut yang tercatat di dapodik	Valid
		Persamaan dalam format penulisan	Valid
2	Validasi nama ibu arsip sekolah dengan dapodik	Nama ibu siswa yang tercatat di Dapodik	Valid
		Kesesuaian ejaan nama ibu siswa	Valid
		Persamaan dalam format penulisan nama ibu	Valid
3	Kesesuaian tahun kelulusan	Kesesuaian pencatatan tahun kelulusan	Valid
		Data siswa tahun tersebut yang sudah diunggah	Valid
4	Kesesuaian lembaga sekolah lanjutan	Kesesuaian data lembaga sekolah lanjutatan	valid

tabel 4. 5 validasi data siswa tahun 2022

3) Kesesuaian data siswa tahun 2021

Hasil validasi menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa yang divalidasi 23 data nama siswa,. sebanyak 23 data menunjukkan kesesuaian penuh antara arsip sekolah dan dapodik, yang setara dengan 100 % dari total data yang mencakup:

No	Kategori		Valid/tidak valid
1	Validasi nama siswa dengan dapodik	Kesesuaian ejaan nama siswa	Valid
		Nama siswa tahun tersebut yang tercatat di dapodik	Valid
		Persamaan dalam format penulisan	Valid
2	Validasi nama ibu arsip sekolah dengan dapodik	Nama ibu siswa yang tercatat di Dapodik	Valid
		Kesesuaian ejaan nama ibu siswa	Valid
		Persamaan dalam format penulisan nama ibu	Valid
3	Kesesuaian tahun kelulusan	Kesesuaian pencatatan tahun kelulusan	Valid
		Data siswa tahun	Valid

		tersebut yang sudah diunggah	
4	Kesesuaian lembaga sekolah lanjutan	Kesesuaian data lembaga sekolah lanjutatan	valid

tabel 4. 6 validasi data siswa tahun 2021

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode staatistik sederhana. Sehingga penulis hanya menyajikan data dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat validasi data berdasarkan kesesuaian antara arsip manual sekolah dan data Dapodik. Teknik ini digunakan untuk menghitung proporsi data yang valid dan tidak valid, sehingga dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai keakuratan data yang digunakan dalam penelitian.

Proses analisis dimulai dengan menghitung jumlah total data siswa yang divalidasi, yang terdiri dari data valid dan data tidak valid. Data valid adalah data yang menunjukkan kesesuaian penuh antara arsip sekolah dan Dapodik, sedangkan data tidak valid adalah data yang memiliki perbedaan atau ketidaksesuaian. Berdasarkan data dari arsip sekolah penulis membuat tabel yang berisi.

a. Analisis tahun kelulusan 2023

No	Kategori	Jenis kategori	Angka lanjut	Angka tidak	Total siswa	Lanjut (%)	Tidak lanjut

				lanjut			**(%)**
1	Hubungan pendidikan orang tua dengan keputusan melanjutkan sekolah/tidak	Orang tua tidak tamat sd	0	3	26	0%	12%
		Orang tua tamat sd /lebih	18	5	26	69%	19%
2.	Hubungan pemahaman ilmu agama dengan keputusan melanjutkan sekolah/tidak	Nilai diatas KKM	18	8	26	69%	31%
		Nilai di bawah kkm	0	0	26	0%	0%

tabel 4. 7 analisis data siswa tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, dan pemahaman ilmu agama dengan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data, ditemukan bahwa 0% anak dari orang tua yang tidak menyelesaikan pendidikan SD tetap melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah.

2) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data, ditemukan bahwa 12% anak dari orang tua yang tidak lulus SD memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah..

3) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 69% anak dari orang tua yang telah menyelesaikan / tamat pendidikan hingga tingkat SD, melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan minimal yang dimiliki orang tua dapat berkontribusi dalam motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.

4) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 19% anak dari orang tua yang menyelesaikan pendidikan hingga SD tidak melanjutkan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kondisi ekonomi atau motivasi dari siswa itu sendiri dapat memengaruhi keputusan anak, meskipun orang tua memiliki tingkat pendidikan dasar atau bahkan lebih.

5) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 69 % anak dengan nilai di atas KKM (70) melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik menjadi salah satu motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

6) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 31% anak dengan nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa akademik yang tidak baik dapat menjadi salah satu alasan utama anak merasa tidak mampu untuk melanjutkan sekolah, ditambah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

7) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 0% anak dengan nilai di bawah KKM tetap melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik menjadi salah satu motivasi utama bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

8) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 0% anak dengan nilai di bawah KKM memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa akademik yang baik bukan menjadi salah satu alasan utama anak mampu untuk melanjutkan sekolah, ditambah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

b. Analisi tahun kelulusan 2022

No	Kategori	Jenis kategori	Angka lanjut	Angka tidak lanjut	Total siswa	Lanjut (%)	Tidak lanjut (%)
1	Hubungan pendidikan orang tua dengan keputusan melanjutkan sekolah/tidak	Orang tua tidak tamat sd	0	4	26	0%	15%
		Orang tua tamat sd /lebih	15	7	26	58%	27%
2.	Hubungan pemahaman ilmu agama dengan keputusan melanjutkan sekolah/tidak	Nilai diatas KKM	14	7	26	54%	27%
		Nilai di bawah kkm	1	4	26	4%	15%

tabel 4. 8 analisis data siswa tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, dan pemahaman ilmu agama dengan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data, ditemukan bahwa 0% anak dari orang tua yang tidak menyelesaikan pendidikan SD tetap melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah.

2) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data, ditemukan bahwa 15% anak dari orang tua yang tidak lulus SD memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah..

3) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data menunjukkan bahwa 58% anak dari orang tua yang telah menyelesaikan / tamat pendidikan hingga tingkat SD, melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan minimal yang dimiliki orang tua dapat berkontribusi dalam motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.

4) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 27% anak dari orang tua yang menyelesaikan pendidikan hingga SD tidak melanjutkan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kondisi ekonomi atau motivasi dari siswa itu sendiri dapat memengaruhi keputusan anak, meskipun orang tua memiliki tingkat pendidikan dasar atau bahkan lebih.

5) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 54% anak dengan nilai di atas KKM (70) melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik menjadi salah satu motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

6) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 27% anak dengan nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik saja tidak menjadi alasan utama anak merasa mampu untuk melanjutkan sekolah, ada faktor lain yang menjadi siswa putus sekolah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

7) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 4% anak dengan nilai di bawah KKM tetap melanjutkan sekolah. Data ini menunjukkan adanya dukungan dari keluarga atau motivasi internal yang kuat meskipun prestasi akademik anak belum memenuhi standar minimum.

8) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 15% anak dengan nilai di bawah KKM memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa akademik yang tidak baik dapat menjadi salah satu alasan utama anak merasa tidak mampu untuk melanjutkan sekolah, ditambah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

c. Analisis tahun kelulusan 2021

No	Kategori	Jenis kategori	Angka lanjut	Angka tidak lanjut	Total siswa	Lanjut (%)	Tidak lanjut (%)
1	Hubungan pendidikan orang tua dengan keputusan melanjutkan sekolah/tidak	Orang tua tidak tamat sd	1	1	23	4%	4%
		Orang tua tamat sd /lebih	15	6	23	66%	26%
2.	Hubungan pemahaman ilmu agama dengan	Nilai diatas KKM	13	4	23	57%	17%
		Nilai di	3	3	23	13%	13%

	keputusan melanjutkan sekolah/tidak	bawah kkm					

tabel 4. 9 analisis data siswa tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, dan pemahaman ilmu agama dengan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data, ditemukan bahwa 4% anak dari orang tua yang tidak menyelesaikan pendidikan SD tetap melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi anak untuk melanjutkan tinggi ditambah dengan dukungan orang tua.

2) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data, ditemukan bahwa 4% anak dari orang tua yang tidak lulus SD memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah..

3) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 66% anak dari orang tua yang telah menyelesaikan / tamat pendidikan hingga tingkat SD, melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan minimal yang dimiliki orang tua dapat berkontribusi dalam motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.

4) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data ,sebanyak 26% anak dari orang tua yang menyelesaikan pendidikan hingga SD tidak melanjutkan sekolah. Data ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kondisi ekonomi atau motivasi dari siswa itu sendiri dapat memengaruhi keputusan anak, meskipun orang tua memiliki tingkat pendidikan dasar atau bahkan lebih.

5) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 57% anak dengan nilai di atas KKM (70) melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik menjadi salah satu motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

6) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Dari data yang ada, 17% anak dengan nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah. Persentase ini menunjukkan bahwa akademik yang baik saja tidak menjadi alasan utama anak merasa mampu untuk melanjutkan sekolah, ada faktor lain yang menjadi siswa putus sekolah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

7) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 13% anak dengan nilai di bawah KKM tetap melanjutkan sekolah. Data ini menunjukkan adanya dukungan dari keluarga atau motivasi internal yang kuat meskipun prestasi akademik anak belum memenuhi standar minimum.

8) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 13% anak dengan nilai di bawah KKM memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa akademik yang tidak baik dapat menjadi salah satu alasan utama anak merasa tidak mampu untuk melanjutkan sekolah, ditambah dengan kemungkinan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

d. Analisis akumulasi dari tahun 2021 hingga tahun 2023

kategori	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Prosentase total
Ortu tidak tamat SD- siswa melanjutkan	4%	0%	0%	**1.3%**
Ortu tidak tamat SD- siswa tidak melanjutkan	4%	15%	12%	**10.3%**
Ortu tamat SD- siswa melanjutkan	66%	58%	69%	**64.3%**
Ortu tamat SD- siswa tidak melanjutkan	26%	27%	19%	**24%**

tabel 4. 10 analisis akumulasi hubungan pemdidikan ortu dengan siswa melanjutkan sekolah

Berdasarkan tabel diatas analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, dan pemahaman ilmu agama dengan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Berapa persen akumulasi orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data, ditemukan bahwa 1.3% anak dari orang tua yang tidak menyelesaikan pendidikan SD tetap melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Terdapat penurunan signifikan dari tahun 2021 hingga 2023, di mana pada tahun 2021 tercatat 4% siswa melanjutkan pendidikan, namun pada tahun 2022 angka tersebut menurun menjadi 0%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2023 angka melanjutkan sekolah 0 %

2) Berapa persen orang tua yang tidak lulus SD dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data dari 2021- 2023, ditemukan bahwa 10.3% anak dari orang tua yang tidak lulus SD memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Terjadi peningkatan pada tahun 2022 dan turun lagi pada tahun 2023.

3) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya melanjutkan sekolah?

   Berdasarkan data 2021- 2023 menunjukkan bahwa 64.3% anak dari orang tua yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Terjadi penuruan pada tahun 2022 dan meningkat kembali pada tahun 2023.

4) Berapa persen orang tua yang lulus SD /lebih tinggi dan anaknya tidak melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data 2021 -2023 sebanyak 24% anak dari orang tua yang menyelesaikan pendidikan hingga SD tidak melanjutkan sekolah. Terjadi penurunan yang berangsur angsur dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Ini merupakan perubahan yang bagus.

kategori	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Prosentase total melanjutkan
Lulus kkm siswa melanjutka	57%	54%	69%	**60%**
Lulus kkm siswa tidak melanjutka	17%	27%	31%	**25%**
Tidak lulus kkm siswa melanjutka	13%	4%	0%	**5.7%**
Tidak lulus kkm siswa melanjutka	13%	15%	0%	**9.3%**

tabel 4. 11 analisis akumulasi hubungan pemahaman agama dengan siswa melanjutkan sekolah

Berdasarkan tabel diatas analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait hubungan antara tingkat pemahaman ilmu agama , dengan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis

dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SD N Sutopati 5, Kajoran, Magelang. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Dari data tahun 2021 hinga tahun 2023, sebanyak 60% anak dengan nilai di atas KKM (70) melanjutkan sekolah. Angka ini pernah mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kambali naik pada tahun 2023.

2) Berapa persen anak yang memiliki nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah?

Dari data dari tahun 2021 hingga tahun 2023 yang ada, 25% anak dengan nilai di atas KKM (70) dan tidak melanjutkan sekolah. Angka tersebut naik berangsur angsur dari 2021 hingga tahun 2023.

3) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data menunjukkan bahwa 0% anak dengan nilai di bawah KKM tetap melanjutkan sekolah. Angka ini terus menurun dari 2021 dan angka tersebut di 2023 menjadi 0%.

4) Berapa persen anak yang memiliki nilai dibawah KKM (70) dan melanjutkan sekolah?

Berdasarkan data sebanyak 0% anak dengan nilai di bawah KKM memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Angka ini terus menurun dari 2021 dan angka tersebut di 2023 menjadi 0%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Perubahan tren dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan meningkat seiring waktu. Meskipun ada penurunan di beberapa tahun, secara keseluruhan, lebih banyak anak yang melanjutkan pendidikan ketika orang tua mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menggambarkan peran penting pendidikan orang tua dalam membentuk keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan, dengan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk terus belajar.
2. Pemahaman agama yang baik cenderung mempengaruhi keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan. Anak dengan pemahaman agama yang lebih baik, tercermin dari nilai yang memenuhi KKM, lebih banyak yang melanjutkan sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman agama dapat memberi motivasi untuk melanjutkan pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab hidup yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

3. Untuk Orang Tua dan Keluarga
    a. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah disarankan untuk lebih aktif memberikan motivasi kepada anak agar melanjutkan pendidikan, meskipun menghadapi keterbatasan..
    b. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, misalnya melalui program literasi atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga sosial.

4. Untuk Sekolah dan Pendidik
    a. Sekolah dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa dengan nilai di bawah KKM, seperti program remedial atau bimbingan khusus,
    b. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan agama Islam ke dalam pembelajaran sehari-hari untuk membangun motivasi siswa, terutama dalam memahami pentingnya pendidikan dalam perspektif agama.
5. Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan
    a. Pemerintah perlu memperluas akses pendidikan, terutama bagi anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, melalui pemberian beasiswa atau program bantuan pendidikan lainnya.

Pemerintah perlu memastikan bahwa program sekolah gratis benar-benar mencakup seluruh aspek pendidikan, termasuk biaya seragam, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya, sehingga anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak terbebani secara finansial dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, untuk semakin meningkatkan angka partisipasi sekolah, program makan gratis juga perlu diterapkan, terutama di daerah perdesaan seperti Kecamatan Kajoran, di mana banyak anak lebih memilih membantu orang tua bekerja daripada bersekolah karena faktor ekonomi. Dengan adanya makan gratis di sekolah, tidak hanya beban orang tua yang berkurang, tetapi juga gizi anak lebih terjaga, sehingga mereka lebih fokus belajar tanpa harus memikirkan kebutuhan makan sehari-hari. Sekolah gratis dan makan gratis harus berjalan beriringan sebagai bentuk intervensi kebijakan yang tidak hanya mendorong anak-anak untuk tetap bersekolah tetapi juga memastikan bahwa mereka tumbuh dengan sehat dan siap menerima pendidikan yang berkualitas.

b. Perlu adanya peningkatan program sosialisasi pendidikan kepada masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi sekolah yang rendah, untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan di segala lapisan masyarakat.

6. Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup analisis mendalam terhadap faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi

keluarga, jarak sekolah, atau pengaruh lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi keputusan anak untuk melanjutkan sekolah.

b. Penelitian lebih spesifik tentang hubungan tingkat pemahaman ilmu agama dengan pilihan jenis pendidikan (sekolah umum atau pesantren) juga dapat memberikan wawasan tambahan.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan, khususnya di SD N Sutopati 5 Kajoran, serta memberikan manfaat lebih luas dalam konteks pembangunan pendidikan di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahidin, Udin, 'Pengaruh Citra Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke SMK', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.2 (2021), pp. 181–89, doi:10.29210/020211138

Ali, Fachry, 'PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL (SEKOLAH/MADRASAH) DAN PENDIDIKAN AGAMA (KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT) DI DESA JAMBUSARI KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO'

Amalia, rizki dan citra firmadhani, *Teknik Pengambilan Keputusan*, ed. by Muh Rivhandi Seetiawan, 1st edn (media R7 printing, 2022)

Amirulloh, Riki, 'Keterpaduan Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nur Arwani Buntet Pesantren Cirebon)', *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3.2 (2022), p. 205, doi:10.32332/social-pedagogy.v3i2.5342

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 'STATISTIK PENDIDIKAN 2022', *Badan Pusat Statistik*, 2021

Djamba, Yanyi K., and W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, *Teaching Sociology*, 2002, XXX, doi:10.2307/3211488

Eka Yanti, Rima, and Asryruni Multahada, 'Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas', *Adiba: Journal of Education*, 2.3 (2022), pp. 429–40

Hidayat, D., 'Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pendidikan." Jurnal Pendidikan Hidayah', *Universitas Islam Malang*, 5 (2020), pp. 109–15

Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015, LIII

Mackiewicz, Jo, *A Mixed-Method Approach*, *Writing Center Talk over Time*, 2018, doi:10.4324/9780429469237-3

Maesaroh, Siti, and Sutrisno, 'PENGARUH EKONOMI KELUARGA,

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Pada SMK Swasta Di Kecamatan Banjarnegara)', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), pp. 103–11

Maghfirah, Destiar A., 'FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA/SMK NEGERI DI KOTA MATARAM', *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8.3 (2019), pp. 215–22

Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, 'Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Score*, 2.1 (2022), pp. 32–37

Mulyana, Venny, and Desnita Desnita, 'Empirical Validity and Reliability of the Scientific Literacy Assessment Instrument Based on the Tornado Physics Enrichment Book', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.5 (2023), pp. 3961–67, doi:10.29303/jppipa.v9i5.3290

PARSONS, TALCOTT, *THE THEORY OF SOCIAL AND ECONOMIC ORGANIZATION, THE FREE PRESS GLENCOE, ILLINOIS· & The Falcon Wing Press*, 2015, IV, doi:10.12681/sas.741

prof.dr. Eri Barlian, MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 1st edn (Sukabina, 2016)

Putra Daulay, Haidar, Zaini Dahlan, Aimanun, and Akublan Siregar, 'Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung', *Islamic Education*, 1.1 (2021), pp. 11–20, doi:10.57251/ie.v1i1.9

Putri, Bimbi Gita Rama, Maulana Irfan, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Upaya Peningkatan Kesadaran Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Terhadap Anak Dan Remaja Putus Sekolah Di RT 04/RW 05 Kelurahan Kebon Kangkung Kota Bandung', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3.2 (2021), p. 149, doi:10.24198/focus.v3i2.31796

Rahayu, Naning Sri, and Evi Muafiah, 'Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Di SMAN 1 Pulung',

Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, 2.01 (2022), pp. 209–22, doi:10.21154/excelencia.v2i01.574

Rahman, Mahmudur, Muhammad Faizul Haque, Naeem Osmani, Idris Ali, and Md Atiqur Rahman Sarker, 'Application of Decision Making from Islamic Perspective by Decision Maker', *Al Tijarah*, 7.1 (2021), p. 42, doi:10.21111/tijarah.v7i1.6638

Sari, Maula, and Marhaban, 'Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *At-Tafkir*, 15.1 (2022), pp. 30–43, doi:10.32505/at.v15i1.4095

Setyaningrum, Widia Jala, Ihwan Firmansyah, and Zainal Arifin, 'Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V DI UPTD SDN Gili Timur 2', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), pp. 2048–55, doi:10.58258/jime.v8i3.3583

Sholihuddin, Moh, and Iain Kudus, 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9 (2022)

sugiono, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMA Untuk Melajutkan Kuliah Sekaligus Mondok Di Pesantren', 3.2 (2022), pp. 71–78

Sugiyono, 'Metode Penelitian & Pengembangan Sugiyono', *CV. Alfabeta, Bandung*, 2017, pp. 91, 267 , 268

Suryani, Wulan Endah, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan Ke Perguruan Tinggi', *Jurnal Al Isyraq*, 1.1 (2018), pp. 37–50

'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', in *Zitteliana*, 2003, XIX, 159–70

Usmayanti, Vivi, Yosi Fahdillah, Mira Gustiana Pangestu, Laura Prasasti, Eddy Suratno, and Yulia Dwi Kartika, 'The Effect of Descriptive Norms, Injunctive Norms, and Enjoyment-Based Motivation on Buying Behavior of Fashion Goods: A Case Study of MSMEs in Jambi City', *JPPM (Jurnal*

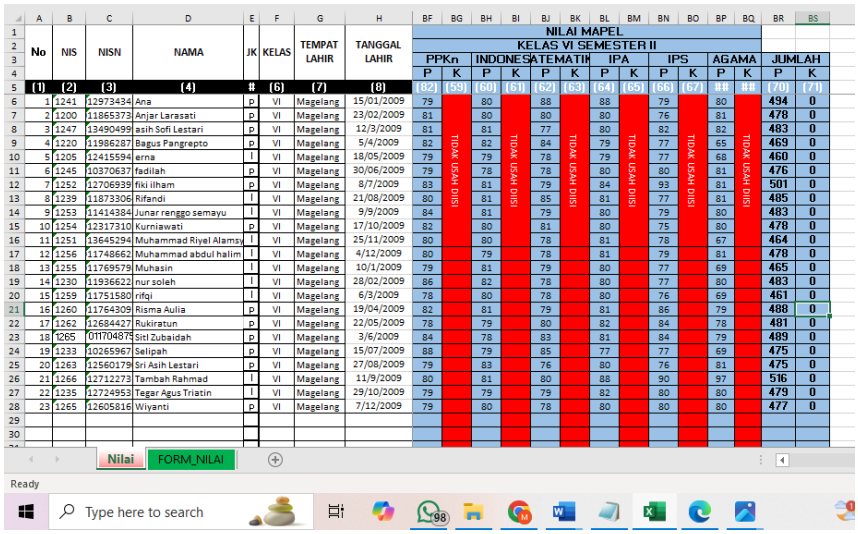
Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), 10.2 (2023), pp. 135–47, doi:10.21831/jppm.v10i2.64130

Yakub, 'Pendidikan Informal Dalam Prespektif Pendidikan Islam Informal Education in Islamic Education Perspective Yakub', *Tarbawi : Jurnal Pendiidkan Agama Islam*, 05.01 (2020)

Zahra Hayati, 'Artikel Pengambilan Keputusan Zahra Hayati', 2019

LAMPIRAN

1. Arsip sekolah data nilai siswa tahun 2021



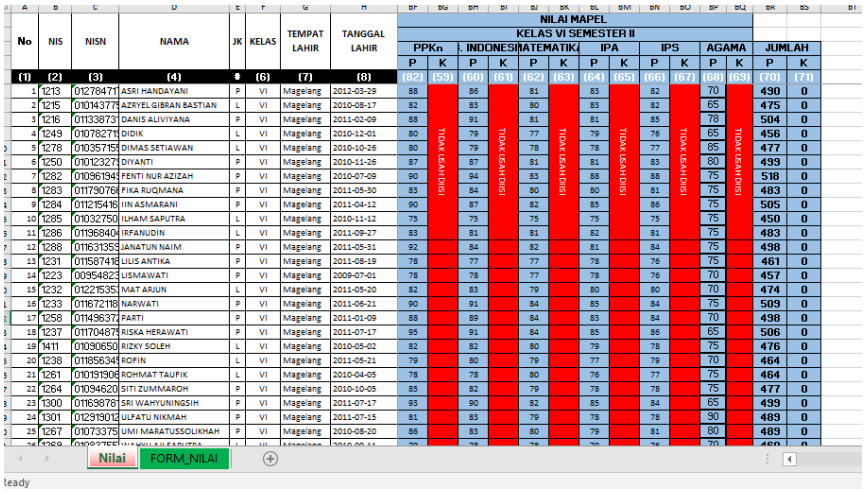
No	NIS	NISN	NAMA	JK	KELAS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NILAI MAPEL KELAS VI SEMESTER II													
								PPKn		INDONESIA		MATEMATIK		IPA		IPS		AGAMA		JUMLAH	
								P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K
(1)	(2)	(3)	(4)	#	(6)	(7)	(8)	(82)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)	##	##	(70)	(71)
1	1241	12973434	Ana	p	VI	Magelang	15/01/2009	79	TIDAK USAH DIISI	80	TIDAK USAH DIISI	88	TIDAK USAH DIISI	88	TIDAK USAH DIISI	79	TIDAK USAH DIISI	80	TIDAK USAH DIISI	494	0
2	1200	11865373	Anjar Larasati	p	VI	Magelang	23/02/2009	81		80		80		80		76		81		478	0
3	1247	13490499	asih Sofi Lestari	p	VI	Magelang	12/3/2009	81		81		77		80		82		82		483	0
4	1220	11986287	Bagus Pangrepto	p	VI	Magelang	5/4/2009	82		82		84		79		77		65		469	0
5	1205	12415594	erna	l	VI	Magelang	18/05/2009	79		79		78		79		77		68		460	0
6	1245	10370637	fadilah	p	VI	Magelang	30/06/2009	79		78		78		80		80		81		476	0
7	1252	12706939	fiki ilham	p	VI	Magelang	8/7/2009	83		81		79		84		93		81		501	0
8	1239	11873306	Rifandi	l	VI	Magelang	21/08/2009	80		81		85		81		77		81		485	0
9	1253	11414384	Junar renggo semayu	l	VI	Magelang	9/9/2009	84		81		79		80		79		80		483	0
10	1254	12317310	Kurniawati	p	VI	Magelang	17/10/2009	82		80		81		80		75		80		478	0
11	1251	13645294	Muhammad Riyel Alamsy	l	VI	Magelang	25/11/2009	80		80		78		81		78		67		464	0
12	1256	11748662	Muhammad abdul halim	l	VI	Magelang	4/12/2009	80		79		78		81		79		81		478	0
13	1255	11769579	Muhasin	l	VI	Magelang	10/1/2009	79		81		79		80		77		69		465	0
14	1230	11936622	nur soleh	l	VI	Magelang	28/02/2009	86		82		78		80		77		80		483	0
15	1259	11751580	rifqi	l	VI	Magelang	6/3/2009	78		80		78		80		76		69		461	0
16	1260	11764309	Risma Aulia	p	VI	Magelang	19/04/2009	82		81		79		81		86		79		488	0
17	1262	12684427	Rukiratun	p	VI	Magelang	22/05/2009	78		79		80		82		84		78		481	0
18	1265	011704875	Sitl Zubaidah	p	VI	Magelang	3/6/2009	84		78		83		81		84		79		489	0
19	1233	10265967	Selipah	p	VI	Magelang	15/07/2009	88		79		85		77		77		69		475	0
20	1263	12560179	Sri Asih Lestari	p	VI	Magelang	27/08/2009	79		83		76		80		76		81		475	0
21	1266	12712273	Tambah Rahmad	l	VI	Magelang	11/9/2009	80		81		80		88		90		97		516	0
22	1235	12724953	Tegar Agus Triatin	l	VI	Magelang	29/10/2009	79		79		79		82		80		80		479	0
23	1265	12605816	Wiyanti	p	VI	Magelang	7/12/2009	79		80		78		80		80		80		477	0

Nilai | FORM_NILAI

Ready

Type here to search

2. Arsip sekolah data nilai siswa tahun 2022

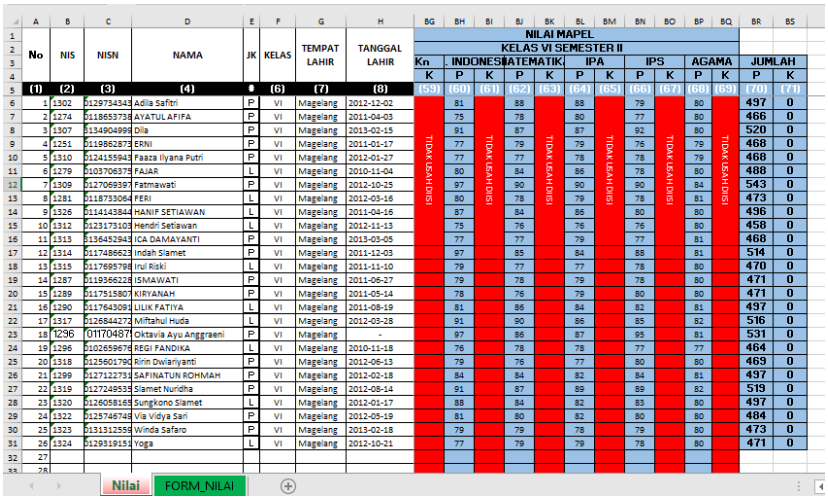


No	NIS	NISN	NAMA	JK	KELAS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NILAI MAPEL KELAS VI SEMESTER II													
								PPKn		INDONESIA		MATEMATIK		IPA		IPS		AGAMA		JUMLAH	
								P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)	(8)	(82)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)	(68)	(69)	(70)	(71)
1	1213	01278471	ASRI HANDAYANI	P	VI	Magelang	2012-03-29	88	TIDAK USAH DIISI	86	TIDAK USAH DIISI	81	TIDAK USAH DIISI	83	TIDAK USAH DIISI	82	TIDAK USAH DIISI	70	TIDAK USAH DIISI	490	0
2	1215	01014377	AZRYEL GIBRAN BASTIAN	L	VI	Magelang	2010-08-17	82		83		80		83		82		65		475	0
3	1216	01133873	DANIS ALIVIYANA	P	VI	Magelang	2011-02-09	88		91		81		81		85		78		504	0
4	1249	01078271	DIDIK	L	VI	Magelang	2010-12-01	80		79		77		78		76		65		456	0
5	1278	01035715	DIMAS SETIAWAN	L	VI	Magelang	2010-10-26	80		79		78		78		77		85		477	0
6	1250	01012327	DIYANTI	P	VI	Magelang	2010-11-26	87		87		81		81		83		80		499	0
7	1282	01096194	FENTI NUR AZIZAH	P	VI	Magelang	2010-07-09	90		94		83		88		88		75		518	0
8	1283	01179076	FIKA RUQMANA	P	VI	Magelang	2011-05-30	85		84		80		80		81		75		483	0
9	1284	01121541	IIN ASMARANI	P	VI	Magelang	2011-04-12	90		87		82		85		86		75		505	0
10	1285	01032750	ILHAM SAPUTRA	L	VI	Magelang	2010-11-12	75		75		75		75		75		75		450	0
11	1286	01196840	IRFANUDIN	L	VI	Magelang	2011-09-27	83		81		81		82		81		75		483	0
12	1288	01163135	JANATUN NAIM	P	VI	Magelang	2011-05-31	92		84		82		81		84		75		498	0
13	1231	01158741	LILIS ANTIKA	P	VI	Magelang	2011-08-19	78		77		77		78		76		75		461	0
14	1223	00954823	LISMAWATI	P	VI	Magelang	2009-07-01	78		78		77		78		76		70		457	0
15	1232	01221535	MAT ARJUN	L	VI	Magelang	2011-05-20	82		83		79		80		80		70		474	0
16	1233	01167211	NARWATI	P	VI	Magelang	2011-06-21	90		91		84		85		84		75		509	0
17	1258	01149637	PARTI	P	VI	Magelang	2011-01-09	88		89		84		83		84		70		498	0
18	1237	01170487	RISKA HERAWATI	P	VI	Magelang	2011-07-17	95		91		84		85		86		65		506	0
19	1411	01090650	RIZKY SOLEH	L	VI	Magelang	2010-05-02	82		82		80		79		78		75		476	0
20	1238	01185634	ROFIN	L	VI	Magelang	2011-05-21	79		80		79		77		79		70		464	0
21	1261	01019190	ROHMAT TAUFIK	L	VI	Magelang	2010-04-05	78		78		80		76		77		75		464	0
22	1264	01094620	SITI ZUMMAROH	P	VI	Magelang	2010-10-05	85		82		79		78		78		75		477	0
23	1300	01169878	SRI WAHYUNINGSIH	P	VI	Magelang	2011-07-17	93		90		82		85		84		65		499	0
24	1301	01291901	ULFATU NIKMAH	P	VI	Magelang	2011-07-15	81		83		79		78		78		90		489	0
25	1267	01073375	UMI MARATUSSOLIKHAH	P	VI	Magelang	2010-08-20	86		83		80		79		81		80		489	0

Nilai | FORM_NILAI

Ready

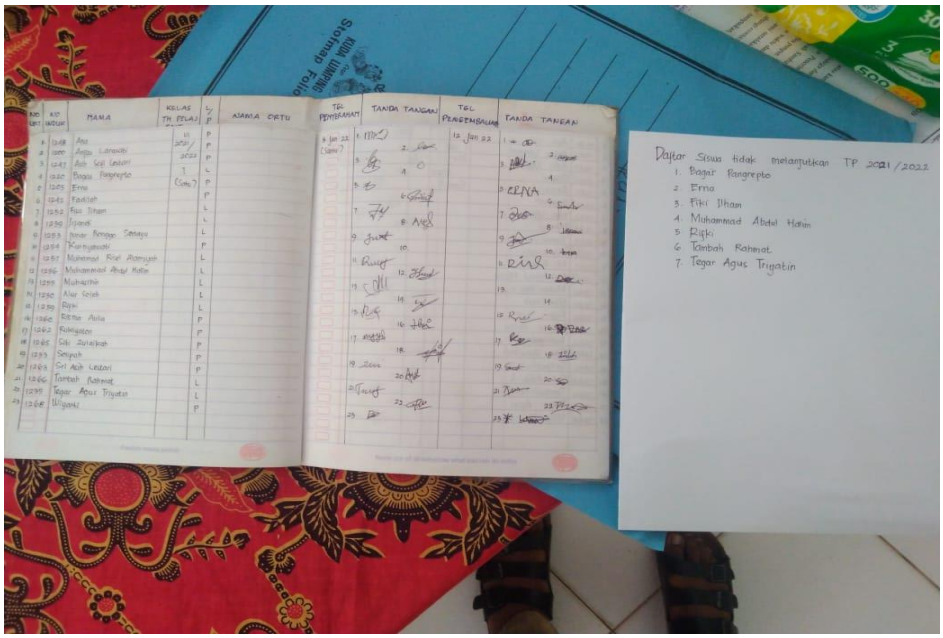
3. **Arisip sekolah data nilai siswa tahun 2023**



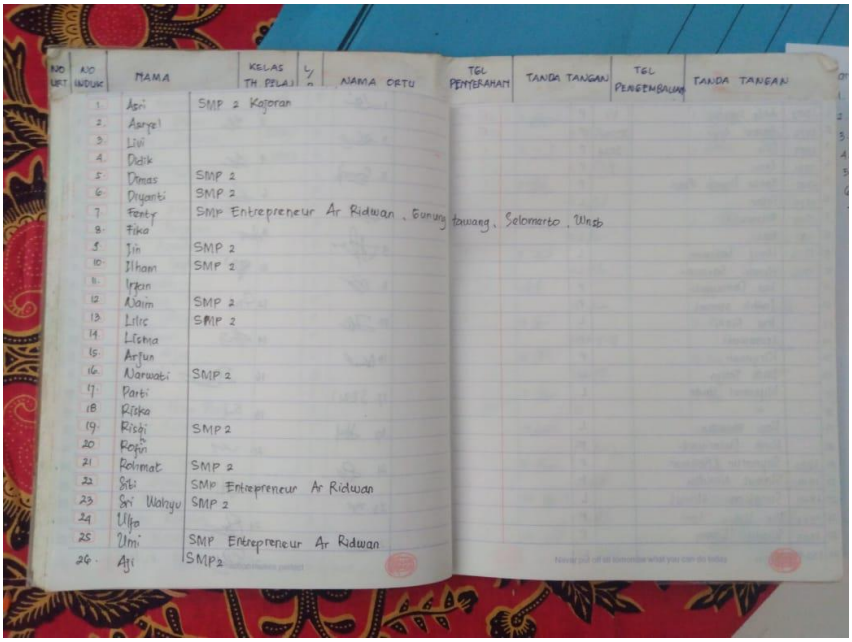
No	NIS	NISN	NAMA	JK	KELAS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NILAI MAPEL KELAS VI SEMESTER II										JUMLAH	
								Kn	INDONESIA		MATEMATIK		IPA		IPS		AGAMA		
								K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)	(8)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)	(66)	(67)	(68)	(69)	(70)	(71)
1	1302	0129734343	Adila Safitri	P	VI	Magelang	2012-12-02	TIDAK LEAH DISI	81	TIDAK LEAH DISI	88	TIDAK LEAH DISI	88	TIDAK LEAH DISI	79	TIDAK LEAH DISI	80	TIDAK LEAH DISI	497	0
2	1274	0118653738	AYATUL AFIFA	P	VI	Magelang	2011-04-03		75		78		80		77		80		466	0
3	1307	0134904999	Dila	P	VI	Magelang	2013-02-15		91		87		87		92		80		520	0
4	1251	0119862873	ERNI	P	VI	Magelang	2011-01-17		77		79		79		76		79		468	0
5	1310	0124155943	Faaza Ilyana Putri	P	VI	Magelang	2012-01-27		77		77		78		78		79		468	0
6	1279	0103706375	FAJAR	L	VI	Magelang	2010-11-04		80		84		86		78		80		488	0
7	1309	0127069397	Fatmawati	P	VI	Magelang	2012-10-25		97		90		90		90		84		543	0
8	1281	0118733064	FERI	L	VI	Magelang	2012-03-16		80		78		79		78		81		473	0
9	1326	0114143844	HANIF SETIAWAN	L	VI	Magelang	2011-04-16		87		84		86		80		80		496	0
10	1312	0123173103	Hendri Setiawan	L	VI	Magelang	2012-11-13		75		76		76		76		80		458	0
11	1313	0136452943	ICA DAMAYANTI	P	VI	Magelang	2013-03-05		77		77		79		77		81		468	0
12	1314	0117486623	Indah Slamet	P	VI	Magelang	2011-12-03		97		85		84		88		81		514	0
13	1315	0117695798	Irul Riski	L	VI	Magelang	2011-11-10		79		77		77		78		80		470	0
14	1287	0119366228	ISMAWATI	P	VI	Magelang	2011-06-27		79		78		79		78		80		471	0
15	1289	0117515807	KIRYANAH	P	VI	Magelang	2011-05-14		78		76		79		80		80		471	0
16	1290	0117643091	LILIK FATIYA	L	VI	Magelang	2011-08-19		81		86		84		82		81		497	0
17	1317	0126844272	Miftahul Huda	L	VI	Magelang	2012-03-28		91		90		86		85		82		516	0
18	1296	011704877	Oktavia Ayu Anggraeni	P	VI	Magelang	-		97		86		87		95		81		531	0
19	1296	0102659676	REGI FANDIKA	L	VI	Magelang	2010-11-18		76		78		78		77		77		464	0
20	1318	0125601790	Ririn Dwiariyanti	P	VI	Magelang	2012-06-13		79		76		77		80		80		469	0
21	1299	0127122731	SAFINATUN ROHMAH	P	VI	Magelang	2012-02-18		84		84		82		84		81		497	0
22	1319	0127249533	Slamet Nuridha	P	VI	Magelang	2012-08-14		91		87		89		89		82		519	0
23	1320	0126058165	Sungkono Slamet	L	VI	Magelang	2012-01-17		88		84		82		83		80		497	0
24	1322	0125746748	Via Vidya Sari	P	VI	Magelang	2012-05-19		81		80		82		80		80		484	0
25	1323	0131312559	Winda Safaro	P	VI	Magelang	2013-02-18		79		79		78		79		80		473	0
26	1324	0129319153	Yoga	L	VI	Magelang	2012-10-21		77		79		79		78		80		471	0
27																				
28																				

Nilai | FORM_NILAI

4. **Arsip buku kelulusan tahun 2021**

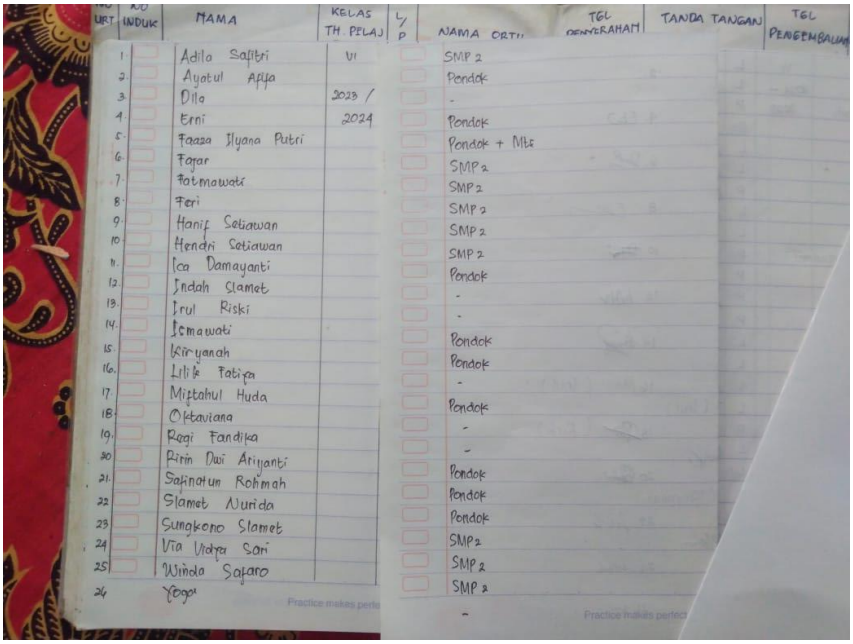


5. Arsip buku kelulusan tahun 2022



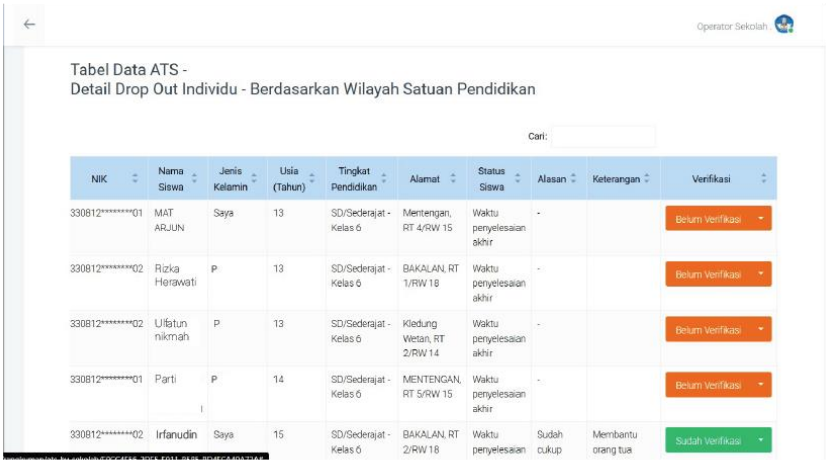
NO URT	NO INDUK	NAMA	KELAS TH PELAJ	L/P	NAMA ORTU	TGL PENYERAHAN	TANDA TANGAN	TGL PENGEMBALIAN	TANDA TANGAN
1		Agri	SMP 2 Kajoran						
2		Asryel							
3		Livi							
4		Didik							
5		Dimas	SMP 2						
6		Diyanti	SMP 2						
7		Feety	SMP Entrepreneur Ar Ridwan , Bunung towaeg , Selomerto , Wnsb						
8		Fika							
9		Jin	SMP 2						
10		Ilham	SMP 2						
11		Irgan							
12		Naim	SMP 2						
13		Litic	SMP 2						
14		Listna							
15		Arfun							
16		Narwati	SMP 2						
17		Parti							
18		Riska							
19		Riski	SMP 2						
20		Rofin							
21		Rohmat	SMP 2						
22		Sibi	SMP Entrepreneur Ar Ridwan						
23		Sri Wahyu	SMP 2						
24		Ulfa							
25		Umi	SMP Entrepreneur Ar Ridwan						
26		Aji	SMP2						

6. Arsip Buku kelulusan tahun 2023



NO URT	NO INDUK	NAMA	KELAS TH PELAJ	L/P	NAMA ORTU	TGL PENYERAHAN	TANDA TANGAN	TGL PENGEMBALIAN
1		Adila Safitri	VI		SMP 2			
2		Ayatul Afifa			Pondok			
3		Dilo	2023 /		-			
4		Erni	2024		Pondok			
5		Faaza Ilyana Putri			Pondok + MTs			
6		Fajar			SMP 2			
7		Fatmawati			SMP 2			
8		Feri			SMP 2			
9		Hanif Setiawan			SMP 2			
10		Hendri Setiawan			SMP 2			
11		Ica Damayanti			Pondok			
12		Indah Slamet			-			
13		Irul Riski			-			
14		Isnawati			Pondok			
15		Kiriyanah			Pondok			
16		Lilik Fabiya			-			
17		Miftahul Huda			Pondok			
18		Oktaviana			-			
19		Regi Fandika			-			
20		Rirn Dwi Ariyanti			Pondok			
21		Safinatun Rohmah			Pondok			
22		Slamet Nurida			Pondok			
23		Sungkono Slamet			SMP 2			
24		Via Vidya Sari			SMP 2			
25		Winda Safaro			SMP 2			
26		Yoga			-			

7. Data kelulusan Dapodik

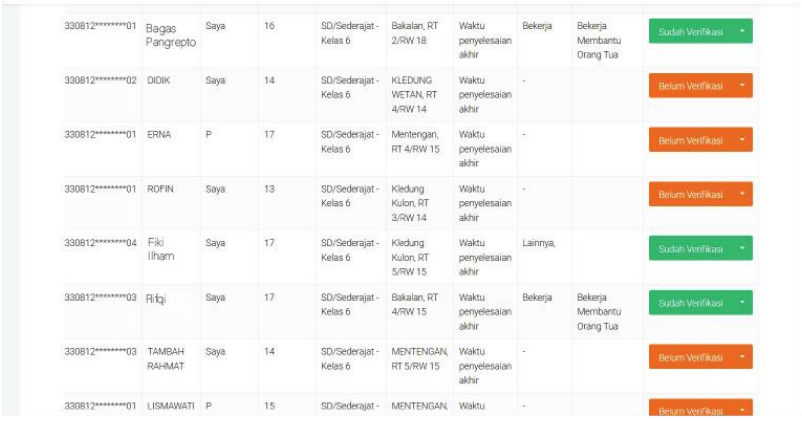


Operator Sekolah

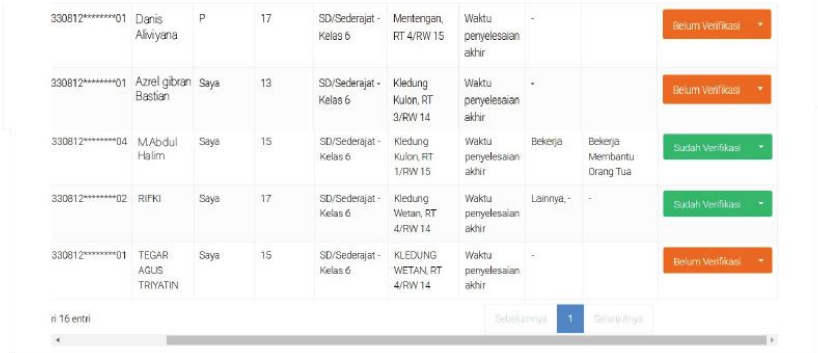
Tabel Data ATS -
Detail Drop Out Individu - Berdasarkan Wilayah Satuan Pendidikan

Cari:

NIK	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Alamat	Status Siswa	Alasan	Keterangan	Verifikasi
330812********01	MAT ARJUN	Saya	13	SD/Sederajat - Kelas 6	Mentengan, RT 4/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********02	Rizka Herawati	P	13	SD/Sederajat - Kelas 6	BAKALAN, RT 1/RW 18	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********02	Ulfatun nikmah	P	13	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Wetan, RT 2/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	Parti	P	14	SD/Sederajat - Kelas 6	MENTENGAN, RT 5/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********02	Irfanudin	Saya	15	SD/Sederajat - Kelas 6	BAKALAN, RT 2/RW 18	Waktu penyelesaian	Sudah cukup	Membantu orang tua	Sudah Verifikasi

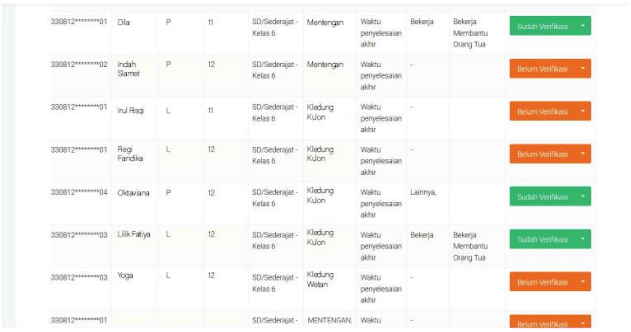


330812********01	Bagas Pangrepto	Saya	16	SD/Sederajat - Kelas 6	Bakalan, RT 2/RW 18	Waktu penyelesaian akhir	Bekerja	Bekerja Membantu Orang Tua	Sudah Verifikasi
330812********02	DIDIK	Saya	14	SD/Sederajat - Kelas 6	KLEDUNG WETAN, RT 4/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	ERNA	P	17	SD/Sederajat - Kelas 6	Mentengan, RT 4/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	ROFIN	Saya	13	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon, RT 3/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********04	Fiki Ilham	Saya	17	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon, RT 5/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	Lainnya,		Sudah Verifikasi
330812********03	Rifqi	Saya	17	SD/Sederajat - Kelas 6	Bakalan, RT 4/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	Bekerja	Bekerja Membantu Orang Tua	Sudah Verifikasi
330812********03	TAMBAH RAHMAT	Saya	14	SD/Sederajat - Kelas 6	MENTENGAN, RT 5/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	LISMAWATI	P	15	SD/Sederajat -	MENTENGAN,	Waktu	-		Belum Verifikasi



330812********01	Danis Aliviyana	P	17	SD/Sederajat - Kelas 6	Mentengan, RT 4/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	Azrel gibran Bastian	Saya	13	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon, RT 3/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********04	M.Abdul Halim	Saya	15	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon, RT 1/RW 15	Waktu penyelesaian akhir	Bekerja	Bekerja Membantu Orang Tua	Sudah Verifikasi
330812********02	RIFKI	Saya	17	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Wetan, RT 4/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	Lainnya, -	-	Sudah Verifikasi
330812********01	TEGAR AGUS TRIYATIN	Saya	15	SD/Sederajat - Kelas 6	KLEDUNG WETAN, RT 4/RW 14	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi

ri 16 entri



330812********01	Dita	P	11	SD/Sederajat - Kelas 6	Mentengan	Waktu penyelesaian akhir	Bekerja	Bekerja Membantu Orang Tua	Sudah Verifikasi
330812********02	Indah Slamet	P	12	SD/Sederajat - Kelas 6	Mentengan	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	Inul Rioqi	L	11	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01	Regi Pandika	L	12	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********04	Oktaviana	P	12	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon	Waktu penyelesaian akhir	Lainnya,		Sudah Verifikasi
330812********03	Lilik Fatiya	L	12	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Kulon	Waktu penyelesaian akhir	Bekerja	Bekerja Membantu Orang Tua	Sudah Verifikasi
330812********03	Yoga	L	12	SD/Sederajat - Kelas 6	Kledung Wetan	Waktu penyelesaian akhir	-		Belum Verifikasi
330812********01				SD/Sederajat -	MENTENGAN,	Waktu	-		Belum Verifikasi

8. Dokumentasi kegiatan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 1657/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 Desember 2024 M / 47 Jumadil Awal 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Sutopati
Dsn. Mentengan, Ds. Sutopati, Kec. Kajoran
Kab. Magelang, Jawa Tengah. 56163
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD NUR SETIAWAN
No. Mahasiswa : 20422156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Keputusan Siswa untuk Melanjutkan atau Tidak Ditinjau dari Pemahaman Ilmu Agama Siswa dan Faktor Pendidikan Orang Tua Studi Kasus SD N Sutopati 5 Kajoran Magelang Jawa Tengah

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

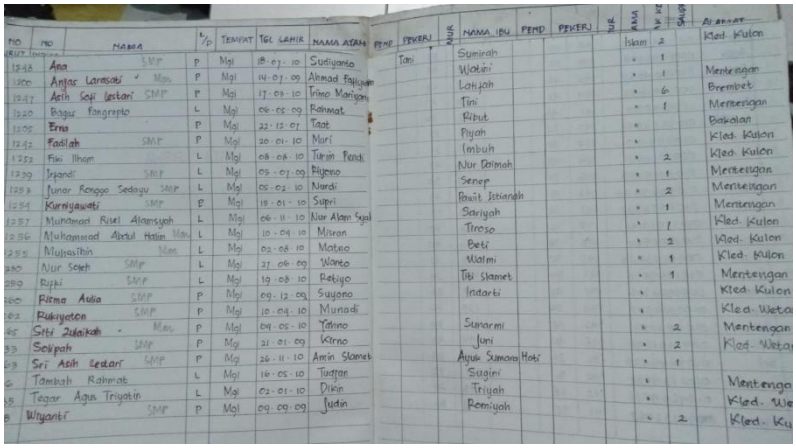
Dr. Drs. Asmuni, MA

9. Riwayat hidup peneliti



Muhammad Nur Setiawan lahir di Magelang pada tanggal 4 Juli 2002. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Zairuddin dan Ibu Fajriyah. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar negeri Wonogiri dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Salaman dan lulus pada tahun 2017. Dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Purworejo dan lulus pada tahun 2020. Dan pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan S1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Salah satu pengalaman peneliti adalah pernah menjalankan praktik pengalaman lapangan kelas di Kampus merdeka mengajar yang berlangsung selama 5 bulan.

10. Data orangtua Angkatan 2021



11. Data Orang tua Angkatan 2022



12. Data orang tua Angkatan 2023

